

PT ZEBRA NUSANTARA,Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
For the years ended

31 Desember 2018 dan 2017
December 31, 2018 and 2017

DAFTAR ISI**CONTENTS**

	Halaman/ Page	
Laporan Keuangan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017		<i>Financial Statements</i> <i>For the Years Ended</i> <i>December 31, 2018 dan 2017</i>
		DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Director's Statement</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan posisi keuangan	1 - 2	<i>Balance Sheet</i>
Laporan laba rugi	3	<i>Income Statement</i>
Laporan perubahan ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Shareholder's Equity</i>
Laporan arus kas	5	<i>Statement of Cash Flow</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-41	<i>Notes to the Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>



P T . Z E B R A N U S A N T A R A T B K .

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 PT ZEBRA NUSANTARA Tbk. DAN ENTITAS ANAK / DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARY

Kami yang bertanda tangan dibawah ini : / We, the undersigned :

- | | |
|--|--|
| 2. Nama / Name | : Drs. H. Mulyadi, MM |
| Alamat kantor / Office address | : Jl. Kutisari IV No.2-D, Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lain / Domicile as stated in ID Card | : Taman Venesia Raya NO. 86, Sentul
RT/RW : 01/05, Sumur Batu
Babakan Madang - Bogor |
| Nomor telepon / Phone Number | : 031-8416666 |
| Jabatan / Position | : Direktur Utama Independen / President Director
Independent |
| | |
| 2. Nama / Name | : Yogi Wibawa |
| Alamat kantor / Office address | : Jl. Kutisari IV No.2-D, Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lain / Domicile as stated in ID Card | : Jl. Delima IV No. 218, RT 012/RW 005
Malakasari, Duren sawit, Jakarta Timur. |
| Nomor telepon / Phone Number | : 031-8416666 |
| Jabatan / Position | : Direktur / Director |

Menyatakan bahwa / state that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi, / We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statement.
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan di Indonesia, / The consolidated financial statement have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar / All information contained in the financial statement is complete and correct,
c. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / The consolidated financial statement do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. Bertanggung jawab atas system pengendalian intern dalam Perusahaan. / We are responsible for the Company internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / This statement letter is made truthfully

Surabaya, 1 April/April 1 2019
PT ZEBRA NUSANTARA Tbk.



Drs. H. MULYADI, MM
Direktur Utama Independen/
President Director Independend

YOGI WIBAWA
Direktur / Director

Surabaya Office :

Jl. Kutisari IV No. 2D Surabaya 60291, Ph.62-31-8416666 (Hunting). Fax 62-31-8470772

Jakarta Office :

Gedung Satrio Tower, Lt. 15 Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C-4 No. 5 RT. 7 RW. 2 Jakarta Selatan 12950 Telp. +62.021-27883455 (Hunting)

Email : mail@zebranusantara.co.id

No. 00182/2.0459/AU.1/06/1493-1/1/IV/2019

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA DIREKTUR, KOMISARIS
DAN PEMEGANG SAHAM**

PT Zebra Nusantara Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Zebra Nusantara, Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Group") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

No. 00182/2.0459/AU.1/06/1493-1/1/IV/2019

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE DIRECTORS, COMMISSIONERS
AND SHAREHOLDERS OF**

PT Zebra Nusantara Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial of PT Zebra Nusantara, Tbk ("the Company") and its subsidiaries (collectively referred to as "Group"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

The management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free of material misstatement.

An audit includes performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Seperti yang diuraikan dalam catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2018 nilai buku aset tetap adalah sebesar Rp 3.528.054.411. Sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014) mengenai "Penurunan Nilai Aset", pada setiap akhir periode pelaporan, entitas diwajibkan melakukan penilaian apakah terdapat indikasi penurunan nilai atas aset yang dimiliki Perseroan. Pada 31 Desember 2018, manajemen Perseroan belum melakukan penilaian terhadap indikasi penurunan nilai dan mengestimasi jumlah terpulihkan seluruh aset tetapnya.

Seperti dijelaskan pada catatan 27 atas laporan keuangan konsolidasian, mengungkapkan bahwa sampai dengan Desember 2018 Perseroan mengalami defisit sebesar Rp 7.847.259.572 serta liabilitas lancar Perseroan melebihi aset lancarnya sebesar Rp 10.325.262.569. Kelangsungan usaha Perseroan tergantung oleh kemampuan Perseroan untuk membiayai operasional di masa yang akan datang serta pencapaian rencana manajemen dan dukungan dari pemegang saham Perseroan secara terus menerus.

Laporan keuangan tersebut tidak mencakup adanya penyesuaian sebagai akibat adanya ketidakpastian tentang kelangsungan usaha Perseroan.

Opini wajar dengan pengecualian

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Zebra Nusantara, Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that our audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Basis for qualified opinion

As disclosed in note 9 to the consolidated financial statements attached, on December 31, 2017 the book value of fixed assets amounted to Rp3,528,054,411. In accordance with SFAS No. 48 (Revised 2014) regarding "Impairment of Assets", at the end of each reporting period, the entity is required to assess of any indication on impairment of the assets owned by the Company. On December 31, 2018, the Company's management has yet assessed the indications of impairment and estimated the recoverable amount of its fixed assets.

As disclosed in note 27 of the consolidated financial statements, disclosure that until December 2016 The Company has a deficit amounting to Rp7,847,259,572 and its current liabilities exceeded the current assets amounting of Rp10,325,262,569. The Company's business continuity depends on the Company's ability to finance its future operations as well as the achievement of the Company 's management plan and support from the Company 's shareholders continuously.

The financial statements exclude adjustment of uncertainty the going concern of the Company.

Qualified Opinion

In our opinion, except for the effect of the matter described in the paragraph Basis for Qualified Opinion paragraph the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Zebra Nusantara, Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018, and their financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Hal lain

Laporan keuangan PT Zebra Nusantara, Tbk tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar dengan pengecualian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 27 April 2018.

Other matter

Financial statements of PT Zebra Nusantara, Tbk as of December 31, 2017 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the financial statements as of December 31, 2018 and for the year then ended, were audited by other independent auditor who expressed an qualified opinion on such financial statements on April 27, 2018.

1 April 2019 / April 1, 2019

Rahmat Sukendar, S.E., Ak., CA., CPA
Izin Akuntan Publik / Public Accountant License No. AP: 1493

NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are intended to present the financial position, results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with Indonesia Financial Accounting Standard and not those of any other jurisdictions. The standards, procedures, and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION REPORT
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2018 and 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	3f, 5	158,691,071	420,554,684	Cash and cash equivalent
Piutang usaha Pihak Ketiga				Trade receivables
setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp231.749.016 dan Rp 43.601.233 masing – masing pada 31 Desember 2018 dan 2017	3g, 6	567,296,039	864,326,321	reduced impairment amounting to Rp.231.749.016 and Rp.43.601.233 as of December 31, 2018 and December 2017
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi		165,000,000	-	Related parties
Pihak ketiga				Third Parties
setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.426.065.345 pada 31 Desember 2018 dan 2017	3g, 7	-	-	after deducting the allowance for doubtful accounts amounting to Rp.426,065,345 as of December 31, 2018 and 2017
Persediaan	3h, 8	48,194,521	43,597,558	Stock
Biaya dibayar dimuka	3i	141,184,010	30,114,331	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		1,080,365,641	1,358,592,894	Total current assets
Aset tidak lancar				Non current assets
Aset Tetap - <i>setelah</i>				Fixed Assets - after
dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp23.347.192.215 dan Rp.26.038.223.047,- per 31 Desember 2018 dan 2017.	3j, 9	3,528,054,411	3,677,935,024	minus accumulated depreciation of Rp23,347,192,215 and Rp.26,038,223,047 as of December 31, 2018 and 2017.
Aset Pajak Tangguhan	22	616,084,905	408,962,233	Deferred tax assets
Jumlah aset tidak lancar		4,144,139,316	4,086,897,257	Total non current assets
JUMLAH ASET		5,224,504,957	5,445,490,151	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See notes to the financial statements which form an integral part of these financial statements

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION REPORT
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2018 and 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		LIABILITY AND CAPITAL DEFICIENCY		
Liabilitas Jangka Pendek		Short-term liabilities		
Utang usaha - Pihak ketiga	3m, 10	3,795,825,035	3,413,585,343	Trade payables- third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	11	1,138,171,677	808,020,102	Related parties
Pihak ketiga	11	882,841,120	623,402,200	Third party
Utang Pajak	12	953,638,296	888,326,560	Tax payables
Beban Akrua	13	1,298,433,688	2,308,024,174	Accrued expense
Surat Promes- Pihak berelasi	14	3,336,718,394	3,336,718,394	Promes - Related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		11,405,628,210	11,378,076,773	Total Short-term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang		Long Term Liabilities		
Liabilitas imbalan pascakerja	3p, 24	1,666,136,319	1,588,371,467	Employee benefit liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1,666,136,319	1,588,371,467	Total Non - Current Liabilities
EKUITAS		EQUITY		
Modal Saham		Share capital		
- Modal saham nilai nominal Rp 500 per saham seri A dan Rp 100 per saham seri B		Share capital with a nominal value of - Rp 500 per share A series and Rp 100 per share B series		
- Modal ditempatkan dan disetor penuh 40.082.498 saham serie A dan 816.050.511 saham serie B per 31 Desember 2018 dan 2017		The issued and fully paid capital is - 40,082,498 shares in series A and 816,050,511 shares in series B as of December 31, 2018 and 2017		
Tambahan modal disetor- bersih	16	4,291,544,950	4,291,544,950	Additional paid-in capital-nett
Saldo Defisit		(113,819,788,935)	(113,350,719,552)	deficit balance
Penghasilan komprehensif lain		(40,804,309)	(185,058,146)	Other Comprehensive Income
Jumlah Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk		(7,922,748,194)	(7,597,932,648)	Amount of Equity that can be attributed to the parent owner
Kepentingan non pengendali		75,488,622	76,974,559	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		(7,847,259,572)	(7,520,958,089)	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5,224,504,957	5,445,490,151	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See notes to the financial statements which form an integral part of these financial statements

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
REPORT ON CONSOLIDATED LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2018 and 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
PENDAPATAN USAHA BERSIH	3o, 18	17,662,805,791	15,874,291,710	NETT REVENUE
BEBAN LANGSUNG	3o, 19	15,091,488,607	13,833,159,802	DIRECT EXPENSES
LABA KOTOR		2,571,317,184	2,041,131,908	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	3o, 20	3,009,353,973	4,222,991,900	OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA		(438,036,789)	(2,181,859,992)	OPERATING LOSS
Pendapatan (beban) keuangan bersih	3o, 21	1,036,109	(18,070,046)	Nett Financial earning (expenses)
Rugi pelepasan aset	21	(69,800,000)	(2,371,744,279)	Lloss on disposal of assets
Beban penurunan piutang	21	(188,147,783)	(405,660,491)	Expenses to decrease receivables
Selisih kurs	21	(177,087,218)	221,844,046	Exchange rate gap
Laba penyelesaian imbalan kerja	3p, 21	-	2,457,492,719	Profit from post-employment
Laba penghapusan utang pembiayaan	21	-	2,533,750,000	Debt write-off profit
Lain-lain - bersih	21	221,353,563	187,337,700	Other-net
Jumlah Pendapatan (beban) lain-lain		(212,645,329)	2,604,949,649	Other earning (expenses)-Total
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(650,682,118)	423,089,657	(PROFIT (;OSS) BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak Kini	3q	(75,080,486)	(113,252,972)	Current tax
Pajak Tangguhan	22	255,207,284	65,678,965	Deferred Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak		180,126,798	(47,574,007)	Total Tax Benefit (Expense)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(470,555,320)	375,515,650	CURRENT YEAR'S NETT PROFIT (LOSS)
Penghasilan (beban) - Komprehensif lain				Income (expense) - Other comprehensive
Keuntungan Aktuarial	24	192,338,449	89,540,988	Actuarial losses
Pendapatan pajak terkait	24	(48,084,612)	6,973,966	Related tax income
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif lain		144,253,837	96,514,954	Total other comprehensive earning (expenses)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Pada Periode Berjalan		(326,301,483)	472,030,604	Total comprehensive Profit (loss)in the current period
JUMLAH RUGI PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik Entitas Induk		(467,668,430)	382,582,615	
Kepentingan Non Pengendali		(2,886,890)	(7,066,965)	
JUMLAH RUGI PERIODE BERJALAN		(470,555,320)	375,515,650	
JUMLAH LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL PROFIT (LOSS) CAN BE ATTRIBUTED TO
Pemilik Entitas Induk		(324,815,546)	479,306,787	Entity owner
Kepentingan Non Pengendali		(1,485,937)	(7,276,183)	non-controlling interests
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		(326,301,483)	472,030,604	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS)
RUGI PER SAHAM				
Dasar		(0.55)	0.44	
Dilusian		(0.55)	0.44	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See notes to the financial statements which form an integral part of these financial statements

	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk							
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and fully paid-in capital	Tambahan modal disetor/ Additional capital deposit	Saldo laba / retain earning	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive income	Jumlah/ Total	Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali / Attributable to Non-controlling interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo 31 Desember 2016	101,646,300,100	4,291,544,950	(113,733,511,385)	(281,573,100)	(8,077,239,435)	84,250,742	(7,992,988,693)	Balance January 1, 2017
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain tahun 2017	-	-	382,791,833	96,514,954	479,306,787	(7,276,183)	472,030,604	Total comprehensive income (loss) 2017
Saldo 31 Desember 2017	<u>101,646,300,100</u>	<u>4,291,544,950</u>	<u>(113,350,719,552)</u>	<u>(185,058,146)</u>	<u>(7,597,932,648)</u>	<u>76,974,559</u>	<u>(7,520,958,089)</u>	Balance December 31, 2017
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain tahun 2018	-	-	(469,069,383)	144,253,837	(324,815,546)	(1,485,937)	(326,301,483)	Total comprehensive income (loss) 2018
Saldo 31 Desember 2018	<u>101,646,300,100</u>	<u>4,291,544,950</u>	<u>(113,819,788,935)</u>	<u>(40,804,309)</u>	<u>(7,922,748,194)</u>	<u>75,488,622</u>	<u>(7,847,259,572)</u>	Balance December 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2018	;2017	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	17,771,688,291	16,142,870,265	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok karyawan dan pengemudi	<u>(18,051,370,812)</u>	<u>(16,707,039,738)</u>	<i>Payments to suppliers and drivers</i>
Kas yang dihasilkan (digunakan) dari aktivitas operasi	(279,682,521)	(564,169,473)	Cash from operational activities
Pembayaran beban bunga	(2,761,483)	(20,024,231)	<i>Payment for interest</i>
Penerimaan dari pihak berelasi	165,151,575	541,480,000	<i>Receipt from related parties</i>
Penerimaan (pembayaran) lain-lain bersih	<u>48,063,937</u>	<u>411,135,310</u>	<i>Receipt from others</i>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	<u>(69,228,492)</u>	<u>368,421,606</u>	Netcash from operational activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(247,635,120)	(133,100,000)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Pelepasan aset tetap	<u>55,000,000</u>	<u>125,000,000</u>	<i>Release of fixed assets</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investas	<u>(192,635,120)</u>	<u>(8,100,000)</u>	Netcash from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Payment of finance lease debts</i>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(261,863,612)</u>	<u>360,321,606</u>	Decrease in net cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>420,554,684</u>	<u>60,233,078</u>	CASH AND EARLY CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>158,691,071</u></u>	<u><u>420,554,684</u></u>	YEAR CASH AND CASH EQUIVALENTS

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Zebra Nusantara Tbk. (Perseroan) didirikan dengan nama PT Zebra dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 46 dari Soetjipto S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6527.HT.01.01.TH.87 tanggal 12 Oktober 1987 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 51 tanggal 24 Juni 1988, Tambahan No. 607. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No.60 tanggal 30 September 2014 dari Edi Priyono, S.H., notaris di Jakarta mengenai persetujuan konversi utang Perseroan menjadi saham (Debt to Equity), persetujuan penambahan modal ditempatkan dan disetor dengan pengeluaran saham baru dalam Perseroan tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), serta perubahan pengurus Perseroan PT Zebra Nusantara Tbk. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, No. AHU-0110087.40.80.2014 tanggal 23

Perseroan berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dengan daerah pengoperasian di Surabaya. Kantor Pusat Perseroan beralamat di Jl. Kutasari IV No 2D, Surabaya.

b. Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama adalah di bidang angkutan taksi dan jasa lainnya yang serupa. Perseroan mengoperasikan taksi "Zebra" dan menyewakan limousine di Surabaya. Perseroan memulai usaha komersialnya pada tahun 1987. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 Perseroan memiliki 0 dan 26 unit taksi. Jumlah karyawan Perseroan rata-rata 32 karyawan dan 33 karyawan untuk 31 Desember 2018 dan 2017.

c. Susunan Komisaris dan Direktur

Susunan pengurus Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Direktur Utama
Direktur

John Pieter Sembiring
Rocky Chandra
Drs. H. Mulyadi, MM
Yogi Wibawa

President Commissioner
Independent Commissioner
President Director
Director

Susunan pengurus Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Direktur Utama
Direktur

John Pieter Sembiring
Edwin Henawan Soekawati, SH
Drs. H. Mulyadi, MM
Yogi Wibawa

President Commissioner
Independent Commissioner
President Director
Director

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Zebra Nusantara Tbk. (The Company) was established under the name of PT Zebra in the framework of the Domestic Investment Law No. 6 of 1968 in conjunction with Law No. 12 of 1970 based on deed No. 46 from Soetjipto S.H., notary in Surabaya. This deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-6527.HT.01.01.TH.87 dated October 12, 1987 and announced in the State Gazette Gazette No. 51 June 24, 1988, Supplement No. 607. The Articles of Association of the Company have undergone several changes, most recently based on deed No.60 dated 30 September 2014 of Edi Priyono, SH, notary in Jakarta regarding the approval of the conversion of the Company's debt into shares (Debt to Equity), approval of the addition of issued and paid-up capital by expenditure new shares in the Company without going through Preemptive Rights (HMETD), as well as changes to the management of the Company PT Zebra Nusantara Tbk. This amendment has been received and recorded in the Legal Entity Administration System Database of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, No. AHU-0110087.40.80.2014 dated October 23, 2014.

The Company is domiciled in Surabaya, East Java and its operational area in Surabaya. The Company's head office is located in Jl. Kutasari IV No 2D,

b. Purpose and objectives

In accordance with Article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities is mainly in the field of taxi transportation and other similar services. The company operates a "Zebra" taxi and rents out limousines in Surabaya. The company started its commercial business in 1987. As of December 31, 2018 and 2017 the Company had 0 and 26 taxi units. The total number of employees of the Company is 32 employees and 33 employees for December 31, 2018 and 2017.

c. Board of of Commissioners and Directors

The Company's management as of December 31, 2018 consists of the following :

The Company's management as of December 31, 2017 consists of the following :

c. Susunan Komisaris dan Direktur (lanjutan)

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Ketua	Rocky Chandra
Anggota	Tulus Budi Anggoro
Anggota	Ahmad Fahmi

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

	0
Ketua	Edwin Henawan Soekawati,SH
Anggota	Tulus Budi Anggoro
Anggota	Victorianus Krisnantoro

d. Entitas Anak

Berdasarkan akta No. 4 tanggal 19 Agustus 2003 dari Ny. Fachria S.H., notaris di Surabaya, efektif pada tanggal 1 Agustus 2003 Perseroan membeli 96% atau sebanyak 200 saham PT Surabaya Artautama Bersama (SAB) dari M. Ismail Sarif (pemegang saham) (Catatan 9). Entitas Anak berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dan bergerak dalam bidang angkutan dan jasa lainnya yang serupa dan memulai operasi komersial pada tahun 1996. Entitas Anak ini mengoperasikan taksi "Garuda" dan pada tanggal 31 Desember 2018 Entitas Anak sudah tidak memiliki unit taksi untuk dioperasikan dengan jumlah aset sebesar Rp 3.324.350.051

Berdasarkan akta No. 10 tanggal 5 Agustus 2005 dari Edi Priyono S.H., notaris di Jakarta. PT. Zebra Energi menerbitkan 250 lembar saham. Perseroan membeli 99% atau sebanyak 249 saham PT. Zebra Energi. Selanjutnya berdasarkan akta No. 2 tanggal 1 Juli 2010 yang dibuat oleh Notaris Nurmawan Hari Wismono, SH, M. KN. Entitas Anak meningkatkan modal disetor dari semula 250 lembar menjadi 647 lembar. Perseroan berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa lainnya. Entitas anak ini pada tahun 2008 mulai beroperasi dengan total aset per 31 Desember 2018 sebesar Rp 6.707.451.199.

Berdasarkan akta No. 34 tanggal 12 September 2008 dari Edi Priyono S.H. notaris di Jakarta, Perseroan mendirikan PT. Zebra International Dry Port dengan komposisi saham sebesar 75% atau sebanyak 938 saham PT. Zebra Nusantara Tbk dan 25% atau sebanyak 312 saham Himawan Kertonugroho.

PT. Zebra International Dry Port berdomisili di Jakarta Selatan dan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa lainnya. Entitas anak ini belum melakukan kegiatan operasional, dengan jumlah aset Entitas Anak sebesar Rp.0,- pada 31 Desember 2018.

e. Penawaran Umum Efek Perseroan

Pada tanggal 25 Juli 1991, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sesuai dengan suratnya No. S.1136/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 7.315.900 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 13 Juni 1991 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

c. Board of of Commissioners and Directors

(continued)
 Board of audit committee as of December 31, 2018 consists of the following :

Chief
Member
Member

Board of audit committee as of December 31, 2017 consists of the following :

Chief
Member
Member

d. Subsidiary Company

Based on deed No. 4 dated 19 August 2003 from Ny. Fachria S.H., notary in Surabaya, effective on August 1, 2003 the Company purchased 96% or 200 shares of PT Surabaya Artautama Bersama (SAB) from M. Ismail Sarif (shareholder) (Note 9). Subsidiaries are domiciled in Surabaya, East Java and are engaged in similar transportation and other services and commenced commercial operations in 1996. This Subsidiary operates taxi "Garuda" and on December 31, 2018 the Subsidiary does not have a taxi unit to operate with total assets amounting to Rp 3,324.350.051.

Based on deed No. 10 dated 5 August 2005 from Edi Priyono S.H., notary in Jakarta. PT. Zebra Energi issues 250 shares. The company buys 99% or 249 shares of PT. Zebra Energi. Next based on deed No. 2 dated 1 July 2010 made by Notary Nurmawan Hari Wismono, SH, M. KN. Subsidiaries increase paid-up capital from 250 sheets to 647 shares. The Company is domiciled in Surabaya, East Java and is engaged in trade and other services. This subsidiary was operational in 2008 with total assets as of December 31, 2018 amounting to Rp 6,707,451,199.

Based on deed No. 34 dated 12 September 2008 from Edi Priyono S.H. notary in Jakarta, the Company established PT. Zebra International Dry Port with a composition of shares of 75% or as many as 938 shares of PT. Zebra Nusantara Tbk and 25% or as many as 312 shares of Himawan Kertonugroho.

PT. Zebra International Dry Port is domiciled in South Jakarta and is engaged in trading and other services. This subsidiary has not carried out operational activities, with the total assets of the Subsidiary amounting to Rp.0, - as at 31 December 2018.

e. Company Public Offering

On July 25, 1991, the Company obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in accordance with his letter No. S.1136 / PM / 1991 to make a public offering of 7,315,900 shares to the public. On June 13, 1991 the shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

e. Penawaran Umum Efek Perseroan (lanjutan)

Pada tanggal 16 Januari 2001, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Penawaran Umum Terbatas I) untuk maksimum 541.113.723 saham biasa seri B dan maksimum 86.967.705 waran seri I. Setiap pemegang 2 lembar saham seri A yang tercatat pada tanggal 16 Januari 2001 mempunyai hak untuk membeli 27 lembar saham baru seri B dengan harga Rp 100 per lembar (atau dengan harga Rp 2.700 per paket). Untuk setiap pembelian kelipatan 56 lembar saham seri B, pembeli akan menerima 9 waran seri I secara cuma-cuma. Periode pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 20 Juli 2001 sampai dengan 25 Januari 2006. pemegang waran mempunyai hak beli 1(satu) saham seri B untuk setiap untuk setiap waran yang dimiliki, pada harga pelaksanaannya yang sebesar Rp 100 setiap saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Zebra Nusantara Tbk. Nomor 60 Tanggal 30 September 2014 oleh Edi Priyono, S.H., notaris di Jakarta, Perseroan telah memutuskan menyetujui mengkonversi utang Perseroan kepada PT Infronti Wahana sebesar Rp30.070.021.006 dengan menerbitkan saham baru sebanyak 200.466.807 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100. Akta tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0110087.40.80.2014 Tanggal 23 Oktober 2014.

Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), untuk 200.466.807 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saham yang beredar adalah 40.082.498 lembar seri A dan 816.050.511 lembar seri B

f. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah diselesaikan dan disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 1 April 2019. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Company Public Offering (continued)

On January 16, 2001, the Company obtained an effective statement from the Chairperson of Bapepam to conduct a Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Limited Public Offering I) for a maximum of 541,113,723 B series common shares and a maximum of 86,967,705 series I warrants. 2 series A shares registered on January 16, 2001 have the right to purchase 27 new series B shares at a price of Rp. 100 per share (or at a price of Rp. 2,700 per package). For each purchase of multiples of 56 series B shares, the buyer will receive 9 free series I warrants. The execution period of warrants starts from July 20, 2001 to January 25, 2006. Warrants holders have the right to buy 1 (one) series B shares for each of the warrants owned, at the exercise price of Rp 100 per share.

Based on the Deed of Decision of Meeting Resolutions of PT Zebra Nusantara Tbk. Number 60 on September 30, 2014 by Edi Priyono, S.H., notary in Jakarta, the Company has decided to approve the Company's debt to PT Infronti Wahana in the amount of Rp30,070,021,006 by issuing 200,466,807 new shares of Series B shares with a nominal value of Rp100. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-0110087.40.80.2014 dated October 23, 2014.

On November 4, 2014, the Company obtained an effective statement from the Indonesia Stock Exchange (BEI) regarding the Approval of Registration of Additional Shares through Capital Additions without Pre-emptive Rights (HMETD), for 200,466,807 Series B shares with a nominal value of Rp100.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding shares were 40,082,498 series A shares and 816,050,511 series B sheets

f. Completion of Financial Statements

The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries for the year ended December 31, 2018 have been completed and approved by the Company's Board of Directors for issue on 1 April ,2019. The Company's Directors are responsible for the preparation of these consolidated financial statements.

2 STANDAR YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar baru, amandemendan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang mulai pada 1 Januari 2017 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018 :

- Amandemen PSAK No. 2 (2016), "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK No. 46 (2016), "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".
- Amandemen PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 15 (Penyesuaian 2017), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 67 (Penyesuaian 2017), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019 :

- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020 :

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK No. 73, "Sewa".
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi – Menerapkan Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar tersebut terhadap laporan keuangan.

3. Kebijakan Akuntansi

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

2. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2017 that may have certain impact on the financial statements are as follows :

Effective on or after January 1, 2018 :

- *Amendments to PSAK No. 2 (2016), "Statements of Cash Flows: Disclosure Initiatives".*
- *Amendments to PSAK No. 46 (2016), "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses".*
- *Amendments to PSAK No. 53, "Share-based Payments: Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions".*
- *PSAK No. 15 (2017 Improvement), "Investment in Associates and Joint Ventures".*
- *PSAK No. 67 (2017 Improvement), "Disclosure of Interest in Other Entities".*

Effective on or after January 1, 2019 :

- *ISAK No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration".*

Effective on or after January 1, 2020 :

- *PSAK No. 71, "Financial Instruments".*
- *PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers".*
- *PSAK No. 73, "Leases".*
- *Amendments to PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures Long-term Interests in Associates and Joint Ventures".*
- *Amendments to PSAK No. 62, "Insurance Contracts – Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK No. 62: Insurance".*
- *Amendments to PSAK No. 71, "Financial Instruments Prepayment Features with Negative Compensation".*

As of the issuance date of the financial statements, management is still evaluating the effect of these standards on the financial statements.

3. Accounting Policy

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements are prepared based on the Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK"), which includes the Financial Accounting Standards Statement ("PSAK") and the interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Indonesian Financial Accounting Association ("DSAK") and regulations and Guidelines for the Presentation and Disclosure of Financial Statements issued by the Financial Services Authority ("OJK").

3. Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Efektif 1 Januari 2017, Perseroan menerapkan Amandemen PSAK No. 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan: tentang Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen ini, di antara lain, memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Penerapan Amandemen PSAK No. 1 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, kecuali bagi penerapan SAK yang baru efektif sejak tanggal 1 Januari 2017 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas yang dikendalikan oleh Perseroan (Entitas Anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perseroan memiliki hak untuk mengatur kebijakan operasi dan keuangan suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas usahanya.

Hasil dari Entitas Anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan. Seluruh transaksi antar Perseroan, saldo penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

3. Accounting Policy (continued)

Effective January 1, 2017, the Company implements Amendments to PSAK No. 1 (2015), "Presentation of Financial Statements: about Disclosure Initiatives".

This amendment, among others, provides clarification regarding the application of materiality requirements, flexibility of the systematic sequence of notes to financial statements and the identification of significant accounting policies.

Application of Amendments to PSAK No. 1 (2015) does not have a significant effect on the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are in line with the accounting policies adopted in the preparation of the Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016, except for the application of SAK which was effective from January 1, 2017 as disclosed in the notes this.

The basis for preparing the consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, is the accrual basis. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah. The consolidated financial statements have been prepared based on historical values, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in the accounting policies of each account.

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (Subsidiaries). Control is considered to exist if the Company has the right to regulate the operating and financial policies of an entity to benefit from its business activities.

The results of the Subsidiaries acquired or sold during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of sale.

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Keuntungan non-pengendali pada Entitas Anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Sebelumnya, kepentingan non-pengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang akuisisi (acquiree). Bila kerugian dari kepentingan non-pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas Entitas Anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non-pengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan dan Entitas Anak pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Entitas Anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas Entitas Anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Perseroan telah memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas, sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari Entitas Anak dengan pihak ketiga.

c. Kombinasi Bisnis

Akuisisi Entitas Anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui didalam laporan laba rugi. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

b. Principles of Consolidation (continued)

All inter-company transactions, balance of income and expenses are eliminated when consolidated.

Non-controlling interests in Subsidiaries are separately identified and presented in equity. Effective January 1, 2011, the non-controlling interests of shareholders may initially be measured at fair value or in the proportion of ownership of non-controlling interests in the identified net assets of the acquired party. Measurement options are made at the time of acquisition on the basis of the acquisition. After an acquisition, the carrying amount of non-controlling interest is the amount of non-controlling interest in initial recognition plus the proportion of non-controlling interests for subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in non-controlling interests having a deficit balance.

Previously, non-controlling interests were measured at the initial recognition of the proportion of ownership of non-controlling interests in the historical costs of identifiable net assets of the acquiring party (acquiree). If losses from non-controlling interests exceed their interests in the equity of the Subsidiary, the excess and any further losses attributable to non-controlling interests are borne by the shareholdersthe majority unless the non-controlling interest has a binding liability and can bear the loss.

Changes in the ownership of the Company and Subsidiaries in Subsidiaries that do not result in loss of control are recorded as equity transactions. The carrying amount of the interests of the Subsidiary and non-controlling interests are adjusted to reflect changes in the ownership interest in the Subsidiary. Any difference between the number of adjusted non-controlling interests and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent.

The Company has chosen to present as a separate part in equity, the remaining balance relating to the effect of the previous year's capital transaction of the Subsidiary with third parties.

c. Business combination

Acquisitions of Subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. Acquisition costs are aggregate values (at the date of exchange) of assets acquired, liabilities incurred or borne and equity instruments issued in exchange for control of the acquired party. Costs related to acquisitions are recognized in the income statement. For previous year's business combination, any costs that are directly attributable to a business combination are considered as part of the cost of a business combination.

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya pada nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), kombinasi bisnis diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perseroan mengakuisisi kurang dari seluruh saham Entitas Anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perseroan dan Entitas Anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisian menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui. Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perseroan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pembukuan Perseroan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal periode pelaporan keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

c. Business combination (continued)

In its application, the benefits for an acquisition including any assets or liabilities resulting from a contingent benefit agreement are measured against the fair value at the date of acquisition. Subsequent changes to fair value are adjusted for acquisition costs when meeting the requirements for period measurement. All subsequent changes in the fair value of contingent benefits are classified as assets or liabilities calculated in accordance with accounting standards. Changes in the fair value of contingent benefits classified as equity are not recorded.

Identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquirer that meet the conditions of recognition under PSAK 22 (revised 2010), business combinations are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities measured using relevant standards. For the previous year's business combination where the Company acquired less than all of the shares of the Subsidiary, the minority proportion of the assets and liabilities was stated at the carrying amount before its acquisition.

If the initial accounting for a business combination has not been completed at the end of the reporting period when the combination occurred, the Company and Subsidiaries report provisional amounts for items for which the accounting process has not been completed in their financial statements. During the measurement period, the acquirer adjusts, the additional assets or liabilities recognized, to reflect new information obtained about the facts and circumstances that existed on the date of acquisition and, if known, will have an impact on the amount recognized on that date.

The measurement period is the period from the date of acquisition to the date the Company obtains complete information about the facts and circumstances that existed at the date of acquisition and the measurement period maximum of one year

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

The books of accounts of the Company and its subsidiary are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transaction are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

3. Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)**
 Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam satuan Rupiah) :

	2018 Rp	2017 Rp	
Dollar Amerika Serikat ("USD")	14,481	13,548	United States Dollars ("USD")

e. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Penyisihan piutang ragu-ragu, dihitung berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

3. Accounting Policy (continued)

- d. Foreign Currency Transactions and Balances**
 The main exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, are as follow (full Rupiah) :

	2018 Rp	2017 Rp	
Dollar Amerika Serikat ("USD")	14,481	13,548	United States Dollars ("USD")

e. Use of Estimates

The preparation of consolidated of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumption that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosures of contingent assets and liabilities at the dates of the consolidated financial statements and reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual result could be different from these estimates.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

g. Trade and Other Receivables

Provision for doubtful accounts, based on a review of the collectibility of outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be not collectible.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

j. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah di kurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, kecuali tanah, Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap seperti berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Stasiun pengisian bahan bakar gas	10
Kendaraan usaha kantor	5
Peralatan bengkel dan komunikasi	3
Perabot dan peralatan kantor	3

Penerapan Amandemen PSAK No. 1 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, kecuali bagi penerapan SAK yang baru efektif sejak tanggal 1 Januari 2017 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan sebesar jumlah terendah untuk jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan asset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara

Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Provisi diakui jika perseroan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar perseroan diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

j. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Fixed assets held for use in the supply of goods or services or for administrative purposes are recorded based on cost after deducting accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Direct acquisitions of fixed assets except land, Depreciation is computed on a straight-line method over the following estimated useful lives of the assets:

	Tahun/ Years
Building	20
Gas refueling station	10
Office business vehicle	5
Workshop and communication equipment	3
Furniture and office equipment	3

The adoption of Amendments to PSAK No. 1 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016, except for the adoption of new SAK effective January 1, 2017 as disclosed in this note.

The economic useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each year and the effect of each change in estimate is prospective.

Land is stated at cost and not amortized.

fixed assets which are not used are stated at the lowest amount for the carrying amount or net realizable value. The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss when incurred.

Other costs incurred which arise to add, replace or repair fixed assets are recorded as acquisition costs of the asset if and only if it is probable that future economic benefits relating to the asset will flow to the entity and the cost of the asset can be measured reliably.

Accumulated acquisition costs will be transferred to the respective fixed assets when completed and ready for use.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that it is likely that the company is required to settle a liability and reliable estimate of the amount of the liability that can be made.

k. Provisi

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai asset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Grup menilai pada setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa aset mengalami penurunan nilai, jika kondisi tersebut terjadi, atau ketika pengujian penurunan tahunan, Grup membuat estimasi jumlah yang terpulihkan atas aset tersebut.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non keuangan dikurangi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Efektif hingga 31 Desember 2017, Perseroan belum menerapkan PSAK No.48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".

m. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

n. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi.

Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

k. Provision

amount recognized as provision is the best estimate of the expenditure needed to complete the current obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties that include its liabilities.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate..

When some or all othe economic benefits for the completion of provision are expected to be recovered from a third party, the receivables are recognized as assets if there is certainty that the replacement will be received and the amount of the receivables can be measured reliably.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired, if any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Estimated amount can be recovered is the highest value between fair value and less costs to sell and use value. If amount recoverable from a non-financial asset is reduced by value that can be recovered and the impairment loss is recognized directly to profit or loss.

Effective until December 31, 2017 and 2017, Company has not applied PSAK No.48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".

m. Accounts payable

Accounts payable are initially recognized at fair value and are subsequently measured at amortized cost.

n. Loan

At recognition, the loan is recognized at fair value, less the transaction costs incurred.

Furthermore, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method. Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset are capitalized until the asset is substantially completed.

Loans are classified as long-term liabilities except those that will mature within 12 months after the reporting period.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila kondisi berikut dipenuhi:

- Perseroan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli.
- Perseroan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- Kemungkinan besar manfaat ekonomis yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada perseroan tersebut.
- Biaya yang terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

p. Imbalan kerja

Sejak 1 Januari 2015, perseroan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014) :Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Perseroan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri yang mencakup imbalan pasca kerja dan pesangon pemutusan hubungan kerja.

Perseroan mencatat penyisihan manfaat untuk memenuhi imbalan minimum yang harus di bayar kepada karyawan-karyawan berdasarkan Undang-undang Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Perkiraan liabilities pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program.

Biaya imbalan pasca kerja yang diakui selama periode berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja terdiri atas:

1. Keuntungan dan kerugian aktuarial
2. Imbalan hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.
3. Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

o. Basic Earnings (Loss) per Share

Revenue from sales of goods must be recognized if the following conditions are met:

- Company has transferred the risks and benefits significantly to the ownership of goods to the buyer.
- Company not continues the management which usually related to ownership of goods or makes effective control of goods sold.
- Amount of income can be measured reliably.
- Probably the economic benefits associated with the transaction will flow to the company.
- Costs incurred in connection with the transaction can be measured reliably.

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

p. Employment Benefits

Since January 1, 2015, The Group provides PSAK No.24 (Revised 2013), Employee Benefits ", which regulates the accounting treatment and disclosure of employee benefits, for the short and long term.

Company recognizes all employee benefits provided through formal or informal programs or agreements, legislation or industry regulations that include post-employment benefits and severance pay.

The Company records allowance for benefits to meet the minimum compensation that must be paid to employees under the Manpower Act No.13/2003.

the allowance is estimated using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

Estimated liabilities at the statement of financial position date is the current value of the defined benefit at the statement of financial position date in the fair value of the plan assets.

Post-employment benefits costs recognized in the current period consist of service costs in profit or loss, net interest in net defined benefit liabilities in profit or loss and remeasurement of net defined benefit liabilities in other comprehensive income.

Remeasurement of post-employment benefits obligations consists of:

1. Actuarial gains and losses
2. The return on the plan assets does not include the amount entered in the net interest on the net defined benefit liability.
3. Any change in the impact of the upper limit of an asset does not include the amount entered in the net interest on the net defined benefit liability.

p. Imbalan kerja (lanjutan)

Penangguhan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial tidak diizinkan. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan dapat dialihkan ke pos lain dalam ekuitas.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku:

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat di manfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan dineraca, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

r. Transaksi Pihak Berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana di definisikan dalam PSAK No.7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

s. Instrumen Keuangan

PSAK No.50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No.55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Perseroan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, perseroan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku.

p. Employment Benefits (continued)

Deferred recognition of actuarial gains and losses is not permitted. Direct actuarial gains and losses are recognized in the component of other comprehensive income in equity and can be transferred to other items in equity.

q. Taxation

Current tax expense is determined based on taxable income in the relevant period which is calculated based on the applicable tax rate:

Deferred tax assets and liabilities are recognized for future tax consequences arising from differences in the carrying amounts of assets and liabilities according to financial statements based on the taxation of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences, insofar as it is probable that they can be used to reduce future taxable income.

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the balance sheet, except for deferred tax assets and liabilities for different entities, on a compensation basis in accordance with the presentation of current tax assets and liabilities.

r. Transactions with Related Parties

The Company conducts transactions with related parties as defined in PSAK No.7 "Related Party Disclosures". All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

s. Financial Instruments

PSAK No. 50 (2014 Revision), "Financial Instruments: Presentation" of PSAK No.55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (2014 Revision), "Financial Instruments: Disclosures".

The Company recognizes financial assets or financial liabilities in the statement of financial position if, and only if, the company becomes one of the parties to the provisions of the instrument contract. Regular purchases or sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments at initial recognition are measured at fair value, which is the fair value of cash delivered (in the case of financial assets) or received (in terms of financial liabilities). The fair value of cash submitted or received is determined by reference to the transaction price or prevailing market price.

s. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

jika harga pasar tidak ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau yang diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar, yang berlaku dengan instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sam. pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya Transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasi pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dapat mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi di miliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang di ukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori -kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang di syaratkan.

s. Financial Instruments (Continued)

if the market price is not reliably determined, then the fair value of cash submitted or received is calculated based on the estimated total payment or future cash receipt, discounted using the prevailing market interest rate with similar instruments with the same or almost the same maturity. initial measurement of financial instruments including transaction costs, except for financial instruments measured at fair value through profit or loss.

attributable to the acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities, where these costs are costs that will not occur if the entity does not obtain or issue financial instruments. The transaction costs are amortized over the life of the instrument using the interest rate method. effective.

The effective interest rate method is a method used to calculate the amortized cost of a financial asset or financial liability and the method for allocating interest income or interest expense over the relevant period, using interest rates that precisely discount the estimated future payments or cash receipts for the estimated age. financial instrument or if it is more appropriate to use a shorter period to obtain a net carrying value of financial instruments.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows by considering all contractual requirements in the financial instrument, without considering future credit losses, but includes all commissions and other forms paid or received, which are an integral part of the effective interest rate

Amortized cost of financial assets or financial liabilities is the amount of financial assets or financial liabilities measured at initial recognition minus principal payments, added or reduced by cumulative amortization using the effective interest method calculated from the difference between the initial value and maturity value, and minus a decrease in value or value that cannot be collected.

The classification of financial instruments is carried out based on the objectives of the acquisition of the instrument can consider whether the instrument has a quoted price in an active market.

At initial recognition, the Company classifies financial instruments in the following categories: financial assets measured at fair value through profit and loss, loans and receivables, investments held to maturity, available for sale financial assets, financial liabilities measured at fair value through profit and loss, and other financial liabilities; and re-evaluate these categories at each reporting date, if necessary and do not violate the conditions stipulated.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dipasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (bid price untuk posisi beli dan ask price untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi.

Apabila bid price dan ask price yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi.

Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (net present value), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat di observasi, model harga opsi (*options pricing models*) dan model penilaian lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain.

Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur melalui nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba / Rugi Hari Ke - 1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat di observasi, maka Perseroan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang

Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut di hentikan pengakuannya.

Untuk masing-masing transaksi, Perseroan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on quoted market prices or seller / dealer quoted prices (bid price for buy positions and ask price for short positions), without taking into account transaction costs.

If the latest bid price and ask price are not available, then the price of the last transaction used to reflect current fair value evidence, insofar as there have been no significant changes in the economy since the transaction took place.

For all financial instruments that are not registered in an active market, the fair value is determined using valuation techniques.

Valuation techniques include net present value techniques, comparisons of similar instruments that have observable market prices, options pricing models and other valuation models.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has financial instruments in the category of loans and receivables and other financial liabilities.

Therefore, accounting policies related to financial instruments in the category of financial assets measured at fair value through profit and loss, held to maturity investments, available for sale financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit and loss are not disclosed.

1st Day Profit / Loss

If the transaction price in an inactive market is different from the fair value of a similar instrument in the current market transaction that is observable or different from fair value calculated using valuation techniques where the variable is data obtained from the market that can be observed, the Company recognizes the difference between the transaction price with the fair value (i.e. profit / loss day 1) in the comprehensive income statement, unless the difference meets the recognition criteria as another

In the event that there are no observable data, the difference between the transaction price and the value determined based on the valuation technique is only recognized in the comprehensive income statement if the data becomes observable or when the instrument is terminated.

For each transaction, the Company applies the appropriate Day 1 profit / loss recognition method.

Aset Keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi dipasar

Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif.

Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain dalam kategori ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah di kurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan perseroan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial Assets

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and do not have quotes in active markets.

financial assets are not intended to be sold in the near future and are not classified as financial assets measured at fair value through profit or loss, held to maturity investments or available-for-sale assets.

After initial measurement, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment.

The amortized cost takes into account premiums or discounts that arise at the time of acquisition and benefits and costs which are an integral part of the effective interest rate.

Amortization is recorded as part of interest income in the statement of comprehensive income. As of December 31, 2018 and 2017, the Company classifies cash and cash equivalents, trade accounts receivable, and other receivables in this category.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that gives residual rights to the assets of an entity after deducting all of its liabilities.

Equity instruments are recorded as a number of results received, after deducted by direct issuance costs.

Financial Liabilities

This category is a financial liability that is not held for trading or at initial recognition is not determined to be measured at fair value through profit or loss.

Published financial instruments or components of financial instruments that are not classified as financial liabilities measured at fair value through profit and loss are classified as other financial liabilities, if the substance of the contractual agreement requires the company to hand over cash or other financial assets to the instrument holder finance, or if the liability is settled through the exchange of cash or other financial assets or own shares which have a fixed or fixed amount.

Other financial liabilities at initial recognition are measured at fair value and after initial recognition are measured at amortized cost, taking into account the impact of amortization (or accretion) based on the effective interest rate on premiums, discounts and directly attributable transaction costs.

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha pihak ketiga, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain pihak ketiga dan liabilitas sewa pembiayaan yang dimiliki oleh perseroan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika perseroan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen perseroan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit dimasa depan yang belum terjadi) yang diskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal).

Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif.

Financial Liabilities (continued)

As of December 31, 2018 and 2017, this category includes bank debt, third party business debt, accrual expenses, other third-party short-term liabilities and finance lease liabilities owned by the company.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Impairment of Financial Assets

At each statement of financial position date, the management of the company reviews whether a financial asset or group of financial assets has been impaired.

Management first determines whether there is objective evidence of individual impairment of financial assets that are significant or collectively for financial assets that are not individually significant.

If management determines that there is no objective evidence of impairment of financial assets assessed individually, whether the financial asset is significant or not significant, then the asset is included in the group of financial assets that have similar credit risk characteristics and assess the group's impairment

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized or continues to be recognized, are not included in the collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment has occurred in assets in the category of loans and receivables, then the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying value and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not yet occurred) that discount uses the asset's original effective interest rate (which is the effective interest rate calculated at initial recognition).

The carrying value of the asset is directly reduced by the impairment that occurs or uses an allowance account and the amount of loss incurred is recognized in the statement of comprehensive income.

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan pemulihan atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui.

Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan ketentuan pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:
 - a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir.
 - b. Perseroan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dan aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
 - c. Perseroan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat-manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika perseroan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan perseroan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh perseroan.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika kontrak keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal.

Impairment of Financial Assets (continued)

If, in the following year, the amount of the impairment loss decreases because an event that occurs after the impairment is recognized, then the allowance for impairment losses is previously recognized.

Impairment recovery is subsequently recognized in the comprehensive income statement, with the said recovery provisions not to cause the carrying value of the financial asset to exceed the amortized cost prior to the recognition of impairment on the date the recovery is made.

Derecognition of Financial Instruments

1. *Financial assets (or parts of a group of similar financial assets) are derecognized if:*
 - a. *The contractual rights to the cash flows from the financial assets have ended.*
 - b. *The Company still has the right to receive cash flows and financial assets, but also bears contractual liabilities to pay to third parties the cash flows received in full without significant delay based on an agreement; or*
 - c. *The Company has transferred its rights to receive cash flows from financial assets and (i) has transferred substantially all risks and benefits to financial assets, or (ii) substantially not transferred or does not have all the risks and benefits of financial assets, but has transfer control of the financial asset.*

When the company has transferred the right to receive cash flows from a financial asset or has been a party to an agreement, and substantially does not transfer and does not have all the risks and benefits of the financial asset and still has control over the asset, the financial asset is recognized as sustainable company with these financial assets.

Continuous involvement in the form of granting guarantees for the assets transferred is measured based on the lowest amount between the value of the assets transferred and the maximum value of the payments received that the company may have to

2. Financial Liabilities

Financial Liabilities Financial liabilities are derecognized if the financial contract expires, is canceled or has expired.

If certain financial liabilities are replaced with other financial liabilities from the same lender but with substantially different requirements, or there are substantial modifications to the terms of the current financial liability, the exchange or modification is considered to be the termination of recognition of the initial financial liability.

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan, Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian estimasi yang diatur dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

i. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan seperti diungkapkan dalam catatan 3.

ii. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu.

Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi perseroan.

2. Financial Liabilities

Recognition of the emergence of a new financial liability and the difference between the carrying amount of the initial financial liability and the new one recognized in the statement of comprehensive income.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

All transactions conducted with related parties, whether or not carried out with conditions and conditions similar to those of third parties, are disclosed in the financial statements.

The underlying estimates and assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimates are revised, if the revisions only affect the period, or in the revision period and future periods if revisions affect the current and future periods.

Critical Considerations in the Application of Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there are no critical considerations that have a significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from the presentation of estimates set out below.

Uncertainty Estimation Source

The main assumptions regarding the future and other estimated sources at the end of the reporting period, which have significant risks that result in a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in the following reporting period are explained

i. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities with consideration if the definition stipulated in PSAK No. 55 (Revised 2014) Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in note 3.

ii. Impairment value of Financial Assets

A review of impairment is carried out if there is an indication of impairment of certain assets.

Determining the fair value of assets requires an estimate of cash flows that are expected to result from ongoing use and final release of the asset.

Significant changes in the assumptions used to determine fair value can have a significant impact on the recoverable value and the amount of impairment losses that occur may have a material impact on the results of the company's operations.

iii. Rugi penurunan dari Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perseroan menilai penurunan nilai pinjaman dan piutang setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Nilai tercatat nilai pinjaman dan piutang telah diungkapkan dalam catatan 6.

iv. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perseroan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha perseroan.

v. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Sisa Aset Tetap

Masa manfaat dan nilai sisa setiap aset tetap perseroan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut.

Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis.

v. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Sisa Aset Tetap Lanjutan

Masa manfaat dan nilai sisa setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat dan nilai sisa aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam catatan 10.

iii. Impairment loss value of Loans and Receivable

The Company assesses the decline in the value of loans and receivables at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in the comprehensive income statement, management makes an assessment, whether there is objective evidence that a loss has occurred. The carrying amount of loans and receivables is disclosed in Note 6.

iv. Allowance Impairment Inventory value

The Company makes provision for decreasing inventory value based on estimated inventory used in the future.

Although the assumptions used in estimating the allowance for decline in inventory value are appropriate and reasonable, significant changes to these assumptions will have a material impact on the allowance for decline in inventory value, which in turn will affect the results of operations of the company.

v. Estimated Economic Benefit Period and Fixed Asset Value

The useful life and residual value of each company's fixed assets are determined based on the expected usefulness of the asset.

This estimate is determined based on internal technical evaluation and experience with similar assets.

v. Estimated Economic Benefit Period and Fixed Asset Value Continued

The useful lives and residual values of each asset are reviewed periodically and adjusted if the estimates differ from previous estimates due to wear and tear, technical and commercial obsolescence, law or other limitations on the use of assets. However, it is possible that the results of operations in the future can be significantly affected by changes in the amount and recording period of costs due to changes in the factors mentioned above.

Changes in the useful lives and residual values of property, plant and equipment can affect the amount of depreciation costs recognized. The carrying amount of fixed assets is disclosed in Note 10.

vi. Provisi Pajak

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu.

Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perseroan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No.57 (Revisi 2014), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".

Perseroan membuat analisa terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajakyang belum diakui harus diakui.

Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 9, 12 dan 20.

vii Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan.

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 20.

vii Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Realisasi yang berbeda dari asumsi Perseroan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perseroan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perseroan. Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam catatan 21.

vi. Tax Provision

Significant consideration is made in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions.

Uncertainty arises related to interpretation of complex tax regulations and the amount and time of future taxable income.

In determining the amount that must be recognized in relation to uncertain tax liabilities, the Company applies the same considerations that will be used in determining the amount of reserves that must be recognized in accordance with PSAK No.57 (2014 Revision), "Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

The Company makes an analysis of all tax positions related to income tax to determine if the tax liability for unrecognized tax benefits must be recognized.

The Company recognizes liabilities for estimated corporate income tax based on whether there will be additional corporate income tax. More detailed explanations are disclosed in notes 9, 12 and 20.

vii. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, insofar as it is probable that taxable income will be available so that temporary differences can be used.

Significant estimates by management are required to determine the total deferred tax assets that can be recognized, based on the time of use and the level of taxable income and future tax planning strategies. A more detailed explanation is stated in note 20.

vii Employment Benefits

The determination of the post-employment benefits obligation depends on the selection of certain assumptions used by the actuary in calculating the total liabilities. These assumptions include among other things the discount rate and the rate of salary increase.

Different realization of the Company's assumptions is accumulated and amortized over the coming period and consequently will affect the amount of costs and liabilities recognized in the future. Although the Company's assumptions are considered appropriate and reasonable, significant changes in reality or significant changes in the assumptions used can have a significant effect on the Company's post-employment benefits obligations. The carrying amount of the post-employment benefit obligation is disclosed in note 21.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	<u>2018</u>
	Rp
Kas :	
Kas	1,645,289
Jumlah Kas	<u>1,645,289</u>
Bank :	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	145,154,435
PT. Bank BNI (Pesero) Tbk	3,488,380
PT. Bank Jatim	8,621
Dolar Amerika Serikat :	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,394,346
Jumlah Bank	<u>157,045,782</u>
Jumlah Kas dan setara kas	<u>158,691,071</u>

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari :

	<u>2018</u>
	Rp
Piutang Usaha	799,045,055
Dikurangi penurunan nilai piutang	<u>(231,749,016)</u>
Jumlah Piutang Usaha-Bersih	<u>567,296,039</u>

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan sebagai berikut:

	<u>2018</u>
	Rp
PT Artho Gas	449,589,055
PT Voda	147,520,750
PT Rimba Ria	121,421,300
Lain-lain (dibawah Rp 100.000.000)	<u>80,513,950</u>
	799,045,055
Dikurangnya penurunan nilai piutang	<u>(231,749,016)</u>
Jumlah Piutang Usaha-Bersih	<u>567,296,039</u>

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) sebagai berikut:

	<u>2018</u>
	Rp
Jatuh tempo:	
1 - 30 hari	349,456,000
lebih dari 60 hari	<u>449,589,055</u>
Jumlah	799,045,055
Dikurangnya penurunan nilai piutang	<u>(231,749,016)</u>
Jumlah Piutang Usaha-Bersih	<u>567,296,039</u>

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>
	Rp
Saldo awal	43,601,233
penurunan nilai piutang	188,147,783
Saldo Akhir	<u>231,749,016</u>

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of :

	<u>2017</u>	
	Rp	
	1,964,260	Cash on hand
	<u>1,964,260</u>	Cash
		Total cash
		Cash in banks
		Rupiah
	354,106,934	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	3,907,835	PT Bank BNI (Persero)Tbk
	740,778	PT Bank Jatim
	-	United States Dollar
	59,834,877	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<u>418,590,424</u>	Total Bank
Total cash and cash equivalent	<u>420,554,684</u>	

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

This account consist of :

	<u>2017</u>	
	Rp	
	907,927,554	Account receivable
	<u>(43,601,233)</u>	Less Allowance of account receivable
Total account receivable	<u>864,326,321</u>	

Total trade receivables by customers as follows:

	<u>2017</u>	
	Rp	
	420,622,369	PT Artho Gas
	-	PtT Permata Natural Gas
	-	PT Rimba Ria
	<u>487,305,185</u>	Others
	907,927,554	
	<u>(43,601,233)</u>	Less allowance account receivable
Total account receivable	<u>864,326,321</u>	

(Continued)

Total trade receivables by ages (Days) as follows:

	<u>2017</u>	
	Rp	
	487,305,185	Due date:
	420,622,369	1 - 30 days
		More than 60 days
	907,927,554	Total
	<u>(43,601,233)</u>	Less allowance account receivable
Total account receivable	<u>864,326,321</u>	

Movements in the allowance for doubtful accounts as follows:

	<u>2017</u>	
	Rp	
	43,601,233	Opening balance
	-	impairment of receivables
	<u>43,601,233</u>	Ending balance

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA *(lanjutan)*

Dalam menentukan pemulihan dan cadangan penurunan nilai piutang usaha, manajemen perseroan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha.

Piutang usaha dari pihak pelanggan lansung terutama merupakan piutang atas penjualan gas.

Semua piutang usaha tidak dijaminan kepada pihak manapun.

Dalam menentukan pilihan dari piutang usaha, perseroan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha sejak tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit adalah terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 desember 2018 dan 2017, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah memadai.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2018</u>
	Rp
Pihak Ketiga	
Pengemudi	426,065,344
Pihak Berelasi	
PT Steady Safe, Tbk	<u>165,000,000</u>
Jumlah	<u>591,065,344</u>
Cadangan penurunan nilai	<u>(426,065,344)</u>
Jumlah	<u>165,000,000</u>

Piutang kepada karyawan dan koperasi karyawan terutama timbul dari pemberian pinjaman, sedangkan piutang pengemudi berasal dari kekurangan setor pendapatan operasional taksi. Piutang ini tidak dibebani bunga dan pembayarannya akan diperhitungkan melalui pemotongan gaji untuk piutang karyawan dan penyerahan hasil pendapatan operasional taksi oleh pengemudi.

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut :

	<u>2018</u>
	Rp
Saldo awal	426,065,345
Penurunan nilai piutang	-
Saldo akhir	<u>426,065,345</u>

Dalam menentukan pemulihan dan cadangan penurunan nilai piutang usaha, manajemen perseroan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES *(continued)*

In determining the recovery and reserves of impairment of trade accounts receivable, the management of the company considers any changes in credit quality of trade accounts receivable.

Trade accounts receivable from customers are primarily receivables from gas sales.

All trade receivables are not guaranteed to any party.

In determining the choice of trade accounts receivable, the company considers any changes in credit quality from trade accounts receivable from the date the credit was initially issued until the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited because the customer base is large and not interconnected.

Based on management's evaluation of the collectibility of the balance of each receivable as of December 31, 2018 and 2017, management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is adequate.

7. OTHER RECEIVABLES

	<u>2017</u>	
	Rp	
		<i>Third Party</i>
		<i>Driver</i>
		<i>Related Party</i>
		<i>PT Steady Safe, Tbk</i>
		Total
		<i>reserve for impairment</i>
		Total

Receivables from employees and cooperative employees mainly arise from lending, while the driver's receivables come from a shortfall in the operating income of the taxi. These receivables are not burdened with interest and the payment will be calculated through deduction of salary for employee receivables and delivery of the results of taxi operating income by the driver.

The mutation in the allowance for doubtful accounts is as follows:

	<u>2017</u>	
	Rp	
	20,404,854	Beginning balance
	405,660,491	reserve for impairment
	<u>426,065,345</u>	Ending Balance

In determining the recovery and reserves of impairment of trade receivables, the management of the company considers any changes in the quality of credit from trade receivables.

8. PERSEDIAAN

	<u>2018</u>
	Rp
Persediaan	
Suku cadang	12,595,665
Persediaan BBG	<u>35,598,856</u>
Jumlah	48,194,521

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan akan dapat direalisasikan, sehingga tidak dilakukan pencadangan penurunan nilai persediaan. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 seluruh persediaan tidak diasuransikan terhadap resiko kebakaran dan resiko lainnya, karena manajemen berpendapat bahwa risikonya tidak signifikan serta perputarannya cepat.

8. INVENTORY

	<u>2017</u>	
	Rp	
	31,001,883	Inventory Parts
	<u>12,595,665</u>	BBG Inventory
	43,597,548	Total

Management believes that all inventories will be realized, so there is no reduction in inventory value. As of December 31, 2018 and 2017 all inventories are not insured against fire risk and other risks, because management believes that the risk is not significant and the turnover is fast.

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

9. FIXED ASSETS

This account consists of:

	<u>2018</u>				
	Saldo Awal/ Beginning	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Disposal	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					<i>Cost of acquisition</i>
<u>Pemilikan langsung</u>					<i>Direct Acquisition</i>
Tanah	1,779,594,898	-	-	1,779,594,898	<i>Land</i>
Bangunan	2,048,483,759	-	-	2,048,483,759	<i>Building</i>
Kendaraan Kantor	-	168,151,120	-	168,151,120	<i>Office Transportation</i>
Peralatan Bengkel	49,599,100	-	-	49,599,100	<i>Workshop Equipment</i>
SPBG	17,667,276,051	70,000,000	-	17,737,276,051	<i>SPBG</i>
Peralatan Komunikasi	2,204,449,704	-	-	2,204,449,704	<i>Communication Equipment</i>
Inventaris kantor	2,878,207,994	9,484,000	-	2,887,691,994	<i>Office inventory</i>
Kendaraan Usaha	<u>3,088,546,565</u>	-	<u>3,088,546,565</u>	-	<i>Business Vehicles</i>
Jumlah	29,716,158,071	247,635,120	3,088,546,565	26,875,246,626	<i>Total</i>
Akm Penyusutan					<i>Depreciation accumulation</i>
Bangunan	1,236,838,349	102,424,188	-	1,339,262,537	<i>Building</i>
Kend Kantor	-	19,617,632	-	19,617,632	<i>Office Vehicle</i>
Peralatan bengkel	49,599,100	-	-	49,599,100	<i>Workshop Equipment</i>
SPBG	16,733,294,382	132,010,000	-	16,865,304,382	<i>SPBG</i>
Peralatan komunikasi	2,176,671,928	16,666,666	-	2,193,338,594	<i>Communication Equipment</i>
Inventaris Kantor	2,878,072,722	1,997,248	-	2,880,069,970	<i>Furniture & Office Equipment</i>
Kend Usaha	<u>2,963,746,566</u>	-	<u>2,963,746,566</u>	-	<i>Business Vehicles</i>
Jumlah	26,038,223,047	272,715,734	2,963,746,566	23,347,192,215	<i>Total</i>
Nilai Buku	3,677,935,024			3,528,054,411	

9. ASET TETAP (lanjutan)		9. FIXED ASSETS (continued)				
		2017				
	Saldo Awal/ Beginning	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Disposal	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya Perolehan					Cost of acquisition	
Pemilikan langsung					Direct Acquisition	
Tanah	1,779,594,898	-	-	1,779,594,898	Land	
Bangunan	2,048,483,759	-	-	2,048,483,759	Building	
Peralatan Bengkel	49,599,100	-	-	49,599,100	Workshop Equipment	
SPBG	17,667,276,051	-	-	17,667,276,051	SPBG	
Peralatan Komunikasi	2,204,449,704	-	-	2,204,449,704	Communication Equipment	
Inventaris kantor	2,878,207,994	-	-	2,878,207,994	Office inventory	
Kendaraan Usaha	3,088,546,565	-	-	3,088,546,565	Business Vehicles	
Jumlah	29,716,158,071	-	-	29,716,158,071	Total	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation	
Pemilikan langsung					Direct Acquisition	
Bangunan	1,236,838,349	-	-	1,236,838,349	Building	
Peralatan bengkel	49,599,100	-	-	49,599,100	Workshop Equipment	
SPBG	16,613,817,716	119,476,666	-	16,733,294,382	BBG charging station	
Peralatan komunikasi	2,175,084,760	1,587,168	-	2,176,671,928	Communication Equipment	
Inventaris Kantor	2,878,072,722	-	-	2,878,072,722	Office inventory	
Kend Usaha	2,963,746,566	-	-	2,963,746,566	Furniture and office equipment	
Jumlah	25,917,159,213	121,063,834	-	26,038,223,047	equipment	
Nilai Buku	3,798,998,858			3,677,935,024	Carrying Value	

Perseroan melakukan pelepasan aset tetap sebesar nilai buku bersih Rp 124.800.000 dan Rp 2.496.744.279 masing - masing tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The Company discharges fixed assets in the amount of net book value of Rp 124,800,000 and Rp 2,496,744,279 respectively as of December 31, 2018 and 2017.

Rincian rugi pelepasan aset tetap sebagai berikut:

Details of the loss of fixed assets are as follows:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Pelepasan neto	55,000,000	125,000,000	Net release
Nilai buku bersih	124,800,000	2,496,744,279	Net book value
Rugi pelepasan aset tetap	(69,800,000)	(2,371,744,279)	Loss of disposal of fixed assets

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

depreciation expense allocated consists of:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Beban langsung	132,010,000	821,906,816	Direct expense
Beban Usaha	140,705,734	203,465,162	operating expenses
Jumlah beban penyusutan	272,715,734	1,025,371,978	Total Depreciation expenses

Perseroan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Surabaya dengan status kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan.

The Company has several plots of land located in Surabaya with ownership status in the form of Building Use Rights.

Jangka waktu hak guna bangunan tersebut selama 20 dan 30 tahun dan akan jatuh tempo tahun 2014 dan 2026.

the number of times for building use rights for 20 and 30 years and will mature in 2014 and 2026.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there is no problem with the extension of land rights because all the land is obtained legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 desember 2018 dan 2017,perseroan tidak mengasuransikan aset tetap.Perseroan juga tidak menghitung penurunan nilai aset tetapnya.

On December 31, 2018 and 2017, the company does not insure fixed assets. The Company also does not calculate the decline in the value of its fixed assets.

10. Utang Usaha- Pihak Ketiga

Jumlah utang usaha berdasarkan pelanggan sebagai berikut:

	<u>2018</u>
	Rp
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	3,795,825,035
Lain-lain	-
Jumlah Utang Usaha	3,795,825,035

Rincian utang usaha berdasarkan umur (hari) sebagai berikut:

	<u>2018</u>
	Rp
Jatuh tempo:	
1 - 3 bulan	1,228,772,083
3 - 6 bulan	<u>2,567,052,952</u>
Jumlah utang usaha	3,795,825,035

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian suku cadang sekisar 90 sampai dengan 360 hari.

10. Account Payable- Third Parties

Total trade payable by customers consists of:

	<u>2017</u>	
	Rp	
	3,410,669,473	PT Perusahaan Gas Negara
	<u>2,915,870</u>	Others
	3,413,585,343	Total account payable

Total account payables by ages (Days) as follows:

	<u>2017</u>	
	Rp	
	638,452,131	Due date:
	<u>2,775,133,212</u>	0 - 3 month
	3,413,585,343	3 - 6 month
		Total account Payable

The credit period arises from the purchase of spare parts ranging from 90 to 360 days.

11. Utang Lain-lain

	<u>2018</u>
	Rp
Pihak berelasi :	
PT Steady Safe, Tbk	1,138,171,677
Jumlah	1,138,171,677
Pihak ketiga	
Edi Widarto	200,000,000
Lain-lain	682,841,120
Jumlah	882,841,120
Jumlah utang lain-lain	2,021,012,797

11. Other Payable

	<u>2017</u>	
	Rp	
	808,020,102	Related parties
	808,020,102	PT. Steady Safe, Tbk
		Total
		Third Parties
	200,000,000	Edi Widarto
	423,402,200	Others
	623,402,200	Total
	1,431,422,302	Total of other payables

12. Utang Pajak

	<u>2018</u>
	Rp
PPh Pasal 29	454,088,084
PPh Pasal 21	328,035,440
PPh Pasal 23	57,888,092
PPh Pasal 25	33,876,957
Pasal 4 (2) penghasilan	72,749,723
Pasal 4 (2) sewa	7,000,000
Jumlah Utang Pajak	953,638,296

Utang pajak Pasal 25 sebesar Rp. 33.876.957,- merupakan saldo atas PPh 25 yang terhutang di tahun 2004. Rincian utang PPh pasal 29 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	<u>2018</u>
	Rp
Tahun 2018	65,080,486
Tahun 2017	109,338,104
Tahun 2016	75,742,626
Tahun 2015	<u>203,926,868</u>
	454,088,084

12. TAXATION Payable

	<u>2017</u>	
	Rp	
	389,007,598	Payable-income tax article 29
	327,804,190	Payable-income tax article 21
	57,888,092	Payable-income tax article 23
	33,876,957	Payable-income tax article 25
	72,749,723	Payable-income Tax article 4 (2)
	7,000,000	Payable-income Tax article 4 (2)
	888,326,560	Total taxex payable

Article 25 tax payable amounting to Rp. 33,886,957, - represents the balance of Income Tax 25 which was payable in 2004.

The details of the income tax article 29 based on maturity are as follows:

	<u>2017</u>	
	Rp	
	-	in 2018
	109,338,104	in 2017
	75,742,626	in 2016
	<u>203,926,868</u>	in 2015
	389,007,598	

12. Utang Pajak (lanjutan)

Rincian utang PPh pasal 29 berdasarkan entitas adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
	Rp	Rp
Entitas Induk		
Pasal 4 (2) sewa	7,000,000	7,000,000
Pasal 4 (2) penghasilan	14,850,713	14,850,713
Pasal 21	325,408,130	325,408,130
Pasal 23	10,646,582	10,646,582
Pasal 25	33,876,957	33,876,957
	<u>391,782,382</u>	<u>391,782,382</u>

Rincian utang PPh pasal 29 berdasarkan entitas adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	Rp	Rp	
Entitas anak			
Pasal 4 (2) penghasilan	57,899,010	57,899,010	Payable-income Tax article 4 (2)
Pasal 21	2,627,310	2,396,060	Payable-income tax article 21
Pasal 23	47,241,510	47,241,510	Payable-income tax article 23
Pasal 25	454,088,084	389,007,598	Payable-income tax article 25
	<u>561,855,914</u>	<u>496,544,178</u>	
Jumlah Utang pajak	<u>953,638,296</u>	<u>888,326,560</u>	

12. TAXATION Payable (continued)

The details of the article 29 income tax debt based on the entity are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	Rp	Rp	
Entitas Induk			
Pasal 4 (2) sewa	7,000,000	7,000,000	Payable-income Tax article 4 (2)
Pasal 4 (2) penghasilan	14,850,713	14,850,713	Payable-income Tax article 4 (2)
Pasal 21	325,408,130	325,408,130	Payable-income tax article 21
Pasal 23	10,646,582	10,646,582	Payable-income tax article 23
Pasal 25	33,876,957	33,876,957	Payable-income tax article 25
	<u>391,782,382</u>	<u>391,782,382</u>	

The details of the article 29 income tax debt based on the entity are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	Rp	Rp	
Entitas anak			
Pasal 4 (2) penghasilan	57,899,010	57,899,010	Payable-income Tax article 4 (2)
Pasal 21	2,627,310	2,396,060	Payable-income tax article 21
Pasal 23	47,241,510	47,241,510	Payable-income tax article 23
Pasal 25	454,088,084	389,007,598	Payable-income tax article 25
	<u>561,855,914</u>	<u>496,544,178</u>	
Jumlah Utang pajak	<u>953,638,296</u>	<u>888,326,560</u>	

13. Beban Akrua

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
	Rp	Rp
Gaji dan Kesejahteraan karyawan	90,940,800	1,124,444,353
Beban imbalan kerja	677,560,025	677,560,025
Pajak bumi dan bangunan	187,776,258	135,342,794
Lain - Lain	342,156,605	370,677,002
Jumlah	<u>1,298,433,688</u>	<u>2,308,024,174</u>

13. Accrued Expenses

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	Rp	Rp	
Gaji dan Kesejahteraan karyawan	90,940,800	1,124,444,353	Employee Salaries and Welfare
Beban imbalan kerja	677,560,025	677,560,025	Post-employment benefits expense
Pajak bumi dan bangunan	187,776,258	135,342,794	Property tax
Lain - Lain	342,156,605	370,677,002	Others
Jumlah	<u>1,298,433,688</u>	<u>2,308,024,174</u>	Total

14. Surat Promes - Pihak Berelasi

Perseroan mempunyai utang dalam bentuk surat promes atas unjuk tanpa bunga dan jaminan sebesar Rp3.336.718.394 masing-masing pada 31 Desember 2018 dan 2017 kepada PT Infiniti Wahana dengan rincian sebagai berikut :

14. Promissory Letter- Related Parties

The Company has debt in the form of promissory notes on interest-free and collateral for Rp.3.336.718.394 on December 31, 2018 and 2017 to PT Infiniti Wahana with the following details:

<u>2018</u>			
Nomor	Tanggal Valuta	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Nominal
ZN-01/PN/XI/18	22 Oktober 2018	21 Oktober 2019	1,301,500,000
ZN-02/PN/XII/18	4 Desember 2018	3 Desember 2019	558,595,000
ZE-01/PN/VII/18	30 Juli 2018	29 Juli 2019	1,476,623,394
	Jumlah		<u>3,336,718,394</u>
<u>2017</u>			
Nomor	Tanggal Valuta	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Nominal
ZN-01/PN/X/17	20 Oktober 2017	19 Oktober 2018	1,301,500,000
ZN-02/PN/XII/17	4 Desember 2017	3 Desember 2018	558,595,000
ZE-01/PN/VII/17	31 Juli 2017	27 Juli 2018	1,476,623,394
	Jumlah		<u>3,336,718,394</u>

Pinjaman ini terutama digunakan operasional Perseroan dan pembayaran utang.

This loan is mainly used by the Company's operations and debt payments.

14. Surat Promes - Pihak Berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juli 2015, Perseroan melakukan pinjaman dalam bentuk surat promes kepada PT Infinity Wahana tanpa bunga dan jaminan dengan No. ZE-01/PN/VII/15 sebesar Rp 1.476.623.394. Surat Promes tersebut telah diperpanjang beberapa kali dan terakhir dengan nomor ZE-01/PN/VII/18 dan jatuh tempo pada tanggal 29 Juli 2019. Pinjaman tersebut digunakan untuk melunasi pinjaman kepada PT Bank Victoria International Tbk dengan rincian sebagai berikut:

14. Promissory Letter- Related Parties (continued)

In July 30, 2015, the Company made a loan in the form of a promissory note to PT Infinity Wahana without interest and a guarantee with No. ZE-01 / PN/ VII /15 for Rp. 1,476,623,394. The Promissory Letter has been extended several times and the last number is ZE-01 / PN / VII / 18 and will mature on July 29, 2019. The loan is used to repay the loan to PT Bank Victoria International Tbk consist of:

15. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

15. CAPITAL STOCK

Composition of the Company's share ownership are as follows:

Nama Pemegang saham	2018			
	Seri a Nominal Rp.500	Seri b Nominal Rp.100	%	Jumlah
PT Borneo Nusantara Investama	-	141,261,946	16.50%	14,126,194,600
Halison Lhemana	-	86,466,150	10.10%	8,646,615,000
PT Infinity Wahana	3,400	498,208,934	58.19%	49,822,593,400
Masyarakat masing-masing <5%	40,079,098	90,113,481	15.21%	29,050,897,100
Jumlah	40,082,498	816,050,511	100.00%	101,646,300,100

Nama Pemegang saham	2017			
	Seri a Nominal Rp.500	Seri b Nominal Rp.100	%	Jumlah
Halison Lhemana	-	115,288,200	13.47%	11,528,820,000
PT Infinity Wahana	3,400	610,648,830	71.33%	61,066,583,000
Masyarakat masing-masing <5%	40,079,098	90,113,481	15.21%	29,050,897,100
Jumlah	40,082,498	816,050,511	100%	101,646,300,100

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 30 September 2014, telah disetujui bahwa Surat Promesse besar Rp30.070.021.006 telah dikonversi menjadi saham atau Debt to Equity Swap melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 200.466.807 lembar saham seri B kepada PT Infinity Wahana dengan nilai transaksi Rp100 per lembar. Akta ini telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum dari MenteriKehakiman Dan HakAsasiManusiaRepublikIndonesia,No.AHU-0110087.40.80.2014tanggal23 Oktober 2014.Pada tanggal 4 November 2014, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), untuk 200.466.807 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) on September 30, 2014, it was agreed that a large Promesse Letter of Rp30,070,021,006 had been converted into shares or Debt to Equity Swap through a mechanism of Capital Additives without Preemptive Rights (HMETD) of 200,466,807 series B shares to PT Infinity Wahana with a transaction value of Rp100 per share. This deed has been received and recorded in the Legal Entity Administration System Database of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, No.AHU-0110087.40.80.2014 dated 23 October 2014. On 4 November 2014, the Company obtained an effective statement from the Indonesia Stock Exchange (IDX) regarding the Approval of Registration of Additional Shares through Capital Additions without Pre-emptive Rights (HMETD), for 200,466,807 Series B shares with a nominal value of Rp100.

16. Tambahan Modal Disetor

16. Additional Paid-in Capital

	Agio Saham/premium stock Rp	Biaya Emisi Saham/share issuance costs Rp	Jumlah/Total Rp
Pengeluaran 7.315.900 saham melalui penjualan saham perseroan pada penawaran umum 1991/ <i>Expenditures 7,315,900 shares through the sale of the company's shares in the 1991 public offering</i>	500,000,000	-	500,000,000
Pembagian deviden saham sebanyak 1.406.396. lembar kepada pemegang saham tahun 1997/ <i>Share dividend distribution as much as 1,406,396. sheet to shareholders in 1997</i>	2,277,816,000	-	2,277,816,000
Pembagian deviden saham bonus tahun 1997/ <i>Bonus share dividend distribution in 1997</i>	(498,371,000) 2,279,445,000	- -	(498,371,000) 2,279,445,000
Pembagian deviden saham bonus sebanyak 1.603.300 lembar tahun 1998/ <i>Bonus share dividend distribution 1.603.300 sheets in 1998</i>	(1,758,044,000)	-	(1,758,044,000)
Pembagian deviden saham sebanyak 4.008.250 lembar tahun 1998/ <i>Bonus share dividend distribution 4.008.250 sheet at 1998</i>	(316,462,950) 204,938,050	- -	(316,462,950) 204,938,050
Pengeluaran saham 40.082.498 serie @500 dan 541.113.723 serie b@100 tahun 2001/ <i>Issuance of shares of 40,082,498 serie @500 dan 541.113.723 serie b@100 tahun 2001/</i>	-	(5,592,331,206)	(5,592,331,206)
Saldo 31 Desember 2014/ <i>balance December 31,2014</i>	204,938,050	(5,592,331,206)	(5,387,393,156)
Pengeluaran saham 200.466.807 serie b @100 tahun 2014/ <i>Issuance of shares of 200.466.807 serie b @100 tahun 2014</i>	10,023,340,306	(344,402,200)	9,678,938,106
Saldo per 31 Desember 2018/ <i>balance December 31,2018</i>	10,228,278,356	(5,936,733,406)	4,291,544,950

16. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 30 September 2014, telah disetujui bahwa Surat Promes sebesar Rp30.070.021.006 telah dikonversi menjadi saham atau Debt to Equity Swap melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih dahulu (HMETD) sebanyak 200.466.807 lembar saham seri B kepada PT Infiniti Wahana dengan nilai transaksi Rp 150 per lembar. Akta ini telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, No. AHU-0110087.40.80.2014 tanggal 23 Oktober 2014.

16. Additional Paid-in Capital (continued)

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) on September 30, 2014, it was agreed that the Promissory Notes amounting to Rp30,070,021,006 had been converted into shares or Debt to Equity Swap through a mechanism of Capital Additives without Preemptive Rights (HMETD) of 200,466,807 series B shares to PT Infiniti Wahana with a transaction value of Rp 150 per share. This deed has been received and recorded in the Legal Entity Administration System Database of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, No. AHU-0110087.40.80.2014 dated October 23, 2014.

17. Kepentingan Non Pengendali

17. Non-controlling interests

31 Desember 2018/December,31 2018							
	1 Jan 2017/Jan 1, 2017	Laba(rugi)/Profit(loss)	Pendapatan Komprehensif lain/O C I	31 Des 2017/Dec 31, 2017	Laba(rugi)/Profit(loss)	Pendapatan Komprehensif lain/O C I	31 Des 2018/Dec 31, 2018
PT SAB	85,167,083	(10,764,581)	-	74,402,502	(3,106,445)	-	71,296,057
PT Zebra Energi	(916,340)	3,697,616	(209,219)	2,572,057	219,555	1,400,953	4,192,565
Jumlah/Total	84,250,743	(7,066,965)	(209,219)	76,974,559	(2,886,890)	1,400,953	75,488,622

31 Desember 2017/December,31 2017							
	1 Jan 2016/Jan 1, 2016	Laba(rugi)/Profit(loss)	Pendapatan Komprehensif lain/O C I	31 Des 2016/Dec 31, 2016	Laba(rugi)/Profit(loss)	Pendapatan Komprehensif lain/O C I	31 Des 2018/Dec 31, 2017
PT SAB	123,013,447	(37,846,364)	-	85,167,083	(10,764,581)	-	74,402,502
PT Zebra Energi	(2,295,286)	2,926,965	(1,548,019)	(916,340)	3,697,616	(202,219)	2,579,057
Jumlah/Total	120,718,161	(34,919,399)	(1,548,019)	84,250,743	(7,066,965)	(202,219)	76,981,559

18. PENDAPATAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2018
	Rp.
Pendapatan Usaha	-
Penjualan Gas	17,662,805,791
Pendapatan taxi	-
Jumlah Pendapatan Usaha	17,662,805,791

Penjualan BBG merupakan pendapatan atas penjualan BBG oleh PT. Zebra Energi (entitas anak) kepada pihak ketiga

18. Operating REVENUE

This account consist of:

	2017	
	Rp.	
Operating revenues	-	Operating revenues
Sales of gas fuel	15,482,804,882	Sales of gas fuel
Taxi Revenue	391,486,828	Taxi Revenue
Total operating revenue	15,874,291,710	Total operating revenue

BBG sales are revenue from BBG sales by PT. Zebra Energy (subsidiary) to third parties

19. BEBAN LANSUNG			19. DIRECTEXPENSES
Akun ini terdiri dari:			This account consist of:
	2018	2017	
	Rp.	Rp.	
Beban Taksi			<i>Cost of Taxi</i>
Beban Pengemudi			<i>Driver Charges</i>
Komisi/premi	-	69,175,329	<i>Commission / premium</i>
Seragam	-	2,866,744	<i>Uniform</i>
Lain-lain	-	7,592,118	<i>Others</i>
Jumlah	-	79,634,191	Total
Kendaraan Usaha			<i>Business Vehicles</i>
Suku cadang	-	104,955,559	<i>Parts</i>
Bahan bakar dan pelumas	-	59,970,833	<i>Fuel and lubricants</i>
Izin usaha dan beban kendaraan lainnya	-	23,583,577	<i>Business license and other vehicle expenses</i>
Jumlah	-	188,509,969	Total
Penyusutan kendaraan&SPPBG	132,010,000	821,906,816	<i>Depreciation of vehicles & SPPBG</i>
Jumlah	132,010,000	821,906,816	Total
Beban BBG			<i>BBG expense</i>
Beban Pokok Penjualan	14,312,646,604	12,421,211,957	<i>Labor</i>
Kendaraan usaha	372,183,257	359,903,685	<i>Business vehicles</i>
Tenaga Kerja Langsung	274,648,746	230,137,344	<i>Fuel and lubricants</i>
	14,959,478,607	13,011,252,986	
Jumlah beban langsung	15,091,488,607	13,833,159,802	

Beban pokok BBG merupakan beban penjualan atas PT. Zebra Energi (Entitas Anak)

CNG principal expense is the selling expense of PT. Zebra Energi (Subsidiary)

20. BEBAN USAHA			20. OPERATING EXPENSES
Akun ini terdiri dari:			This account consist of:
	2018	2017	
	Rp.	Rp.	
Beban Usaha			<i>Operating expenses</i>
Gaji dan kesejahteraan dan manfaat karyawan	1,758,945,705	1,940,000,768	<i>Salaries and welfare and benefits of employees</i>
Beban Imbalan Kerja	306,103,301	509,059,117	<i>employee benefits expenses</i>
Beban Kantor	382,336,250	973,578,854	<i>Office expenses</i>
Beban sewa	50,833,331	45,000,000	<i>Rental expenses</i>
Beban Penyusutan	140,705,734	203,465,162	<i>accumulated expenses</i>
Beban Parkir	2,181,500	17,462,947	<i>parking expenses</i>
Beban Pajak	65,377,214	10,385,845	<i>Tax Expenses</i>
Lain-lain	302,870,938	524,039,207	<i>Others</i>
Jumlah Beban usaha	3,009,353,973	4,222,991,900	<i>Total direct expenses</i>

Lain-lain per 31 desember 2018 dan 2017 sebesar Rp.302.870.938 dan Rp.524.039.207 merupakan biaya-biaya operasional perseroan.

Others as of December 31, 2018 and 2017 were Rp.302.870.938 and 524.039.207 were operating expenses of the company.

21. Pendapatan (beban) lain-lain			21. Other Profit (loss)
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consist of:</i>
	2018	2017	
	Rp.	Rp.	
Pendapatan (beban) lain-lain			<i>Other income (expenses)</i>
Beban Administrasi Bank	(2,761,483)	(20,024,231)	<i>Bank Charges expenses</i>
Beban penurunan piutang	(188,147,783)	(405,660,491)	<i>Expenses to decrease receivables</i>
Selisih kurs	(177,087,218)	221,844,046	<i>Exchange rate gap</i>
Lain-lain bersih	221,353,563	187,337,700	<i>Other income</i>
Pendapatan bunga giro	3,797,592	1,953,567	<i>Current interest income</i>
Laba(Rugi) pelepasan aset tetap	(69,800,000)	(2,371,744,279)	<i>Assets profit (loss)</i>
Laba penyelesaian imbalan kerja	-	2,457,493,337	<i>Profit for settlement of employee benefits</i>
Laba penghapusan utang pembiayaan	-	2,533,750,000	<i>Profit from financing debt elimination</i>
Jumlah Beban Keuangan	(212,645,329)	2,604,949,649	Total Financial Charges

22. Pajak Penghasilan			22. Income Taxes
	2018	2017	
	Rp.	Rp.	
Pajak Kini	(75,080,486)	(113,252,972)	<i>Current tax</i>
Pajak Tangguhan	255,207,284	65,678,965	<i>Deferred Tax</i>
Jumlah Pajak Penghasilan	180,126,798	(47,574,007)	Total income taxes

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between pre-tax loss according to the income statement and fiscal loss is as follows:

	2018	2017	
	Rp.	Rp.	
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laba (rugi)komprehensif konsolidasian	(650,682,118)	423,089,657	<i>Pre-tax profit (loss) according to the consolidated comprehensive profit (loss)</i>
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	109,631,381	(145,812,279)	<i>Loss (profit) subsidiariesbefore tax</i>
Laba (rugi)sebelum pajak entitas induk	(541,050,737)	277,277,378	Profit (loss) before tax
PPH final entitas induk	-	(277,277,378)	Final Tax
Laba (rugi)sebelum pajak entitas induk	(541,050,737)	-	Profit (loss) before tax
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	(109,631,381)	3,213,376,196	<i>Loss (profit) subsidiariesbefore tax</i>
Rugi (laba) atas penghasilan yang dikenakan PPh final Entitas Induk	-	-	
Laba (rugi) kena pajak Entitas anak	(109,631,381)	1,366,185,518	Final Tax
		4,579,561,714	Profit (loss) after tax
Penghasilan yang dikenakan pph final :			<i>Income is subject to Final Income Tax</i>
Entitas Induk	-	240,880,710	<i>Its Subsidiaries</i>
Entitas Anak	-	150,606,118	<i>Company</i>
Jumlah Penghasilan yang dikenakan PPh	-	391,486,828	Amount of income subject to PPh
PPH final terutang Entitas Induk	-	2,408,807	<i>Final PPh owed by the Parent Entity</i>
PPH final terutang Entitas Anak	-	1,506,061	<i>Final PPh payable by Subsidiary</i>
PPH badan terutang Entitas Anak	75,080,486	109,338,104	<i>Payable Entity PPh of Subsidiary</i>
Jumlah beban pajak kini	75,080,486	113,252,972	Amount of current tax burden

Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

		2018				
		Awal Rp	Laporan Laba Rugi Komprehensif Rp	Penghasilan Komprehensif Lain	Akhir Rp	
Entitas Induk		-	17,580,647	107,234,164	124,814,811	Company
Entitas Anak		408,962,237	272,330,404	(190,022,543)	491,270,098	Its subsidiaries
Jumlah Aset Pajak Tangguhan		<u>408,962,237</u>	<u>289,911,051</u>	<u>(82,788,379)</u>	<u>616,084,909</u>	Total deferred tax assets
		2017				
		Awal Rp	Laporan Laba Rugi Komprehensif Rp	Penghasilan Komprehensif Lain	Akhir Rp	
Entitas anak		336,309,302	65,678,965	6,973,966	408,962,233	Subgroup entity
Jumlah Aset Pajak Tangguhan		<u>336,309,302</u>	<u>65,678,965</u>	<u>6,973,966</u>	<u>408,962,233</u>	Total deferred tax assets

23. Laba Rugi per saham

	2018	2017	
	Rp.	Rp.	
Laba (rugi) bersih	(470,555,320)	375,515,650	Nett profit (loss)
Jumlah saham rata-rata (lembar)	856,133,009	856,133,009	Average number of shares per share
	<u>(0.55)</u>	<u>0.44</u>	

Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 856.133.009 lembar saham.

23. Profit (loss) Per Share

The number of shares based on the weighted average outstanding shares (denominator) for the purpose of calculating earnings per share as of December 31, 2018 and 2017 is 856,133,009 shares.

24. Imbalan Pascakerja

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan dan Entitas Anak Mencatat saldo penyisihan imbalan kerja karyawan, uang pesangon, uang penghargaan dan ganti rugi masing-masing sebesar Rp1.666.136.319 dan Rp1.588.371.467. Beban kesejahteraan karyawan sebesar Rp382.336.250 dan Rp509.059.117 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 disajikan sebagai bagian dari beban usaha pada laporan laba rugi (Catatan 20) Perseroan mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan per 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan perhitungan PT Bumi Dharma Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya Nomor 446/UUK-13/BDA/IV/19 tanggal 1 April 2019 dan Nomor 171/UUK-13/BDA/III/18 tanggal 26 Maret 2018.

24. LIABILITY FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

As of December 31, 2018 and 2017, the Company and Subsidiaries recorded the balance of allowance for employee benefits, severance pay, awards and compensation amounting to Rp1,666,136,319 and Rp1,588,371,467, respectively. Employee welfare costs amounting to Rp382,336,250 and Rp509,059,117 as of December 31, 2018 and 2017, respectively, are presented as part of operating expenses in profit or loss (Note 20)

The Company recognizes the allowance for employee benefits as of December 31, 2018 and 2017 based on the calculation of PT Bumi Dharma Aktuarial, an independent actuary, in its report Number 446 / UUK-13 / BDA / IV / 19 dated April 1, 2019 and Number 171 / UUK-13 / BDA / III / 18 dated March 26, 2018.

24. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

a. Asumsi Dasar yang Digunakan

Asumsi Dasar yang Digunakan dalam menghitung penyisihan imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>
	55 tahun
Umur pensiun normal	8.09%
Tingkat diskonto	100%
Tingkat kenaikan gaji	TMI 2011
Tingkat mortalita	10% x TMI 2011
Tingkat kecacatan	S/D 34 = 5%
Tingkat pengunduran diri	35 - 39 = 4%
	40 - 44 = 3%
	45 - 49 = 2%
	50 - 54 = 1%
	55 = 0%

b. Mutasi Penyisihan Liabilitas Imbalan Kerja

	<u>2018</u>
	<u>Rp.</u>
Liabilitas pada awal periode	1,588,371,467
Beban imbalan kerja	306,103,301
Kerugian (keuntungan) aktuarial pada kewajiban	-
Realisasi pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan	(36,000,000)
Penghasilan komprehensif lain	(192,338,449)
Liabilitas akhir periode	1,666,136,319

c. Beban Imbalan Kerja

Beban Imbalan pasca kerja yang diakui dilaporan laba rugi dan penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>
	<u>Rp.</u>
Biaya Jasa Kini	198,355,118
Bunga Neto	107,748,183
Jumlah Beban Imbalan Kerja	306,103,301

d. Perubahan Pendapatan Komprehensif Lain

	<u>2018</u>
	<u>Rp.</u>
Saldo awal tahun	246,744,197
Periode Berjalan	(192,338,449)
Akhir Periode	54,405,748

24. LIABILITY FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

a. Basic Assumptions Used

The Basic Assumptions Used in calculating the allowance for employee benefits as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	<u>2017</u>	
	55 tahun	
	6.79%	Normal retirement age
	100%	Normal retirement age
	TMI 2011	Rate of salary increase
	10% x TMI 2011	Mortality rate
	S/D 34 = 5%	Rate of disability
	35 - 39 = 4%	Level of disability
	40 - 44 = 3%	
	45 - 49 = 2%	
	50 - 54 = 1%	
	55 = 0%	

b. Movements in Allowance for Employee Benefits

	<u>2017</u>	
	<u>Rp.</u>	
Liabilities		
	4,303,906,700	Beginning of year Liabilities
	509,059,117	Employee benefit expense
	(2,457,493,337)	Actuarial losses (gains) on liabilities
	(677,560,025)	Realization of payment of employee benefits in the current period
	(89,540,988)	Others comprehensive income
Liabilities akhir periode	1,588,371,467	End of period liability

c. employee benefits expense

Recognized post-employment benefits reported in profit or loss and comprehensive income are as follows:

	<u>2017</u>	
	<u>Rp.</u>	
	166,738,437	Current service cost
	342,320,680	Net interest
Total of Employee Benefits	509,059,117	

d. Other Comprehensive Income Changes

	<u>2017</u>	
	<u>Rp.</u>	
	336,285,185	Beginning of year
	(89,540,988)	The current period
Akhir Periode	246,744,197	End of period

22. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat dari transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

- a. PT Zebra Nusantara Tbk Pemegang Saham Perseroan, serta sebagian pengurus atau manajemen sama dengan perseroan.

PT Surabaya Artutama Bersama, Perseroan yang sebagian pengurus atau manajemen sama dengan perseroan.

Transaksi piutang dengan PT Zebra Nusantara Tbk (Pemegang Saham) dan PT Surabaya Artutama Bersama (Pemegang Saham) merupakan tagihan pinjaman untuk kegiatan operasional.

22. NATURE ND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

- a. *PT Zebra Nusantara Tbk Shareholders of the Company, as well as some managers or management are the same as the company.*

b. *PT Surabaya Artutama Bersama, the Company which some of the management or management are the same as the company.*

The receivable transaction with PT Zebra Nusantara Tbk (Shareholders) and PT Surabaya Artutama Bersama (Shareholders) is a loan bill for operational activities.

23. ASET ATAU LIABILITAS MONRTRE BERSIH DALAM MATA UANG ASING

Perseroan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

23. ASSETS OR NET LIABILITY OF MONRTRE FOREIGN CURRENCY

The Company has assets and liabilities in foreign currencies with the following details:

31 Desember 2018				
	Dolar Amerika Serikat	Lain-lain	Jumlah Setara Rupiah Equivalen	
Aset				
Kas dan Setara Kas	580	-	8,394,346	Asset Cash and cash equivalen
Piutang Usaha	20,717	-	300,004,610	Account Receivable
Jumlah	21,297	-	308,398,956	Total
Liabilitas				
Utang Usaha pihak ketiga	253,811	-	3,675,449,463	Account Receivable third parties
Jumlah	253,811	-	3,675,449,463	Total
Aset dan Liabilitas bersih Dalam ekuivalen rupiah	232,514	-	3,367,050,507	Net assets and liabilities in Rupiah equivalen
31 Desember 2017				
	Dolar Amerika Serikat	Lain-lain	Jumlah Setara Rupiah Equivalen	
Aset				
Kas dan Setara Kas	4,417	-	59,834,877	Asset Cash and cash equivalen
Piutang Usaha	31,047	-	420,624,756	Account Receivable
Jumlah	35,464	-	480,459,633	Total
Liabilitas				
Utang Usaha pihak ketiga	251,784	-	3,411,169,632	Account Receivable third parties
Jumlah	251,784	-	3,411,169,632	Total
Aset dan Liabilitas bersih Dalam ekuivalen rupiah	216,320	-	2,930,709,999	Net assets and liabilities in Rupiah equivalen

24. Informasi Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perseroan dan entitas anak dibagi dalam dua divisi operasi jasa taksi dan bahan bakar gas. Divisi – divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perseroan dan entitas Anak

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari :

Jasa Taksi
Bahan Bakar Gas

24. Business Segment Information

For management reporting purposes, the Company and subsidiaries are currently divided into two operating divisions of taxi and gas fuel services. These divisions become the basis for reporting the primary segment information of the Company and Subsidiaries

The division's main activities consist of:

taxi services
gas fuel

	2018				
	Jasa Taksi/Taxi Service	Bahan Bakar Gas/Gas Fuel	Jasa angkutan lain/Other transportation	Eliminasi	Jumlah/Total
Pendapatan					
Pendapatan Eksternal/ <i>External income</i>	-	17,662,805,791	-	-	17,662,805,791
Pendapatan antar sermen/ <i>Revenue between segments</i>	-	-	-	-	-
Pendapatan Bersih/ Net income	-	17,662,805,791	-	-	17,662,805,791
Beban Langsung/ Direct expenses					
Beban Langsung Eksternal/ <i>External direct expenses</i>	-	(15,091,488,607)	-	-	(15,091,488,607)
Beban Langsung Antar segmen/ <i>Expenses between segment</i>	-	-	-	-	-
Beban Langsung Direct expenses	-	(15,091,488,607)	-	-	(15,091,488,607)
Hasil Segmen/ Segment results	-	2,571,317,184	-	-	2,571,317,184
Beban Usaha/ <i>Operating expenses</i>	(331,139,028)	(2,678,214,945)	-	-	(3,009,353,973)
Laba (rugi) usaha/ Operating profit (loss)]	(331,139,028)	(106,897,761)	-	-	(438,036,789)
Laba (rugi) selisih kurs/ <i>Loss of foreign expenses</i>	-	(177,087,218)	-	-	(177,087,218)
Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>	90,132	3,707,460	-	-	3,797,592
Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>	(1,198,794)	(1,562,689)	-	-	(2,761,483)
Beban penurunan nilai piutang/Receivable decrease expenses	-	(188,147,783)	-	-	(188,147,783)
Laba (rugi) penjualan aset/ <i>Selling assets profit (loss)</i>	(69,800,000)	-	-	-	(69,800,000)
Lain-lain bersih/ <i>net others</i>	(237,412,505)	458,766,068	-	-	221,353,563
Pajak kini/ <i>Current tax</i>	-	(75,080,486)	-	-	(75,080,486)
Pajak tangguhan/ <i>Deverred tax</i>	146,949,335	108,257,949	-	-	255,207,284
Rugi bersih/ Net loss	(492,510,860)	21,955,540	-	-	(470,555,320)
Informasi Segmen/ Segment information					
Total Aset Segmen/ <i>Total segment assets</i>	10,696,991,229	6,715,563,326	-	(12,188,049,598)	5,224,504,957
Kewajiban Segmen/ <i>Immediate obligation</i>	13,150,830,391	7,350,351,806	78,400,270	(7,507,817,938)	13,071,764,529

24. Informasi Segmen Usaha (lanjutan)

24. Business Segment Information (continued)

	2017				
	Jasa Taksi/Taxi Service	Bahan Bakar Gas/Gas Fuel	Jasa angkutan lain/Other transportation	Eliminasi	Jumlah/Total
Pendapatan					
Pendapatan Eksternal/ External income	391,486,828	15,482,804,882	-	-	15,874,291,710
Pendapatan antar segmen/ Revenue between segments	-	52,798,727	-	(52,798,727)	-
Pendapatan Bersih/ Net income	391,486,828	15,535,603,609	-	(52,798,727)	15,874,291,710
Beban Langsung					
Beban Langsung Eksternal/ External direct expenses	(917,775,583)	(12,915,384,219)	-	-	(13,833,159,802)
Beban Langsung Antar segmen/ Expenses between segment	(52,798,727)	-	-	-	-
Beban Langsung Direct expenses	(970,574,310)	(12,915,384,219)	-	-	(13,833,159,802)
Hasil Segmen/ Segment results	(579,087,482)	2,620,219,390	-	(52,798,727)	2,041,131,908
Beban Usaha/ Operating expenses	(1,544,918,171)	(2,678,073,729)	-	-	(4,222,991,900)
Laba (rugi) usaha/ Operating profit (loss)	(2,124,005,653)	(57,854,339)	-	-	(2,181,859,992)
Laba (rugi) selisih kurs/ Loss of foreign expenses	-	221,844,038	-	-	221,844,038
Pendapatan bunga/ Interest income	(7,904,687)	(10,975,977)	-	-	(18,880,664)
Beban bunga/ Interest expenses	(405,660,491)	-	-	-	(405,660,491)
Beban penurunan nilai piutang/Receivable decrease expenses	2,457,493,337	-	-	-	2,457,493,337
Laba (rugi) penjualan aset/ Selling assets profit (loss)	2,533,750,000	-	-	-	2,533,750,000
Lain-lain bersih/ net others	(73,069,305)	260,407,005	-	-	187,337,700
Rugi pelepasan aset/ Loss of selling assets	(2,371,744,279)	-	-	-	(2,371,744,279)
Pajak kini/ Current tax	(3,914,868)	(109,338,104)	-	-	(113,252,972)
Pajak tangguhan/ Devrred tax	-	65,678,965	-	-	65,678,965
Rugi bersih/ Net loss	4,944,054	369,761,588	-	-	374,705,642
Informasi Segmen/ Segment information					
Total Aset Segmen/ Total segment assets	9,999,532,591	5,584,672,228	-	(10,118,714,666)	5,465,490,153
Kewajiban Segmen/ Immediate obligation	11,965,019,434	6,361,511,539	78,400,270	(5,360,082,733)	13,044,848,510

25. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN.	31 Desember 2018		25. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS.
	Pinjaman yang diberikan dan Piutang Rp	Liabilitas pada Biaya perolehan diamortisasi Rp	
Aset Keuangan Lancar/ <i>Current financial assets</i>			<i>Current Financial Assets</i>
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	158,691,071	-	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha/ <i>account receivable</i>	567,296,039	-	<i>Account receivable</i>
Jumlah / Total	725,987,110	-	<i>total</i>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek/ <i>Short term financial liabilities</i>			<i>Short-term financial liabilities</i>
Utang usaha pihak ketiga/ <i>Account payable thitrd parties</i>	-	3,795,825,035	<i>Account Payable third parties</i>
Utang lain-lain/ <i>Other payable</i>			<i>Other payable</i>
Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	-	1,138,171,677	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	-	882,841,120	<i>Third parties</i>
Beban akrual/ <i>accrual expenses</i>	-	1,298,433,688	<i>Accrual expenses</i>
Surat Promes/ <i>Promissory note</i>	-	3,336,718,394	<i>Promissory letter</i>
Jumlah / Total	-	10,451,989,914	<i>total</i>
	31 Desember 2017		
	Pinjaman yang diberikan dan Piutang Rp	Liabilitas pada Biaya perolehan diamortisasi Rp	
Aset Keuangan Lancar/ <i>Current financial assets</i>			<i>Current Financial Assets</i>
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	420,554,684	-	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha/ <i>Account receivable</i>	864,326,321	-	<i>Account receivable</i>
Jumlah / Total	1,284,881,005	-	<i>total</i>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek/ <i>Short term financial liabilities</i>			<i>Short-term financial liabilities</i>
Utang usaha pihak ketiga/ <i>Account payable thitrd parties</i>	-	3,413,585,343	<i>Account Payable third parties</i>
Utang lain-lain/ <i>Other payable</i>			<i>Other payable</i>
Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	-	808,020,102	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	-	623,402,200	<i>Third parties</i>
Beban akrual/ <i>accrual expenses</i>	-	2,308,024,174	<i>Accrual expenses</i>
Surat Promes/ <i>Promissory note</i>	-	3,336,718,394	<i>Promissory letter</i>
Jumlah / Total	-	10,489,750,213	<i>total</i>

26. Tujuan dan kebijakan Manajemen

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perseroan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perseroan.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perseroan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perseroan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Risiko Suku Bunga

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perseroan melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

26. Management goals and policies

The main risks arising from financial instruments owned by the Company are market risk, credit risk and liquidity risk. The Company's operational activities are carried out prudently by managing these risks so as not to cause potential losses for the Company.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is affected by market risk, especially interest rate risk and foreign exchange rate risk.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future fair value or contractual cash flows of a financial instrument will be affected by changes in market interest rates. The Company's exposure to interest rate risk is mainly related to bank debt.

Interest rate risk is the risk that the future fair value or contractual cash flows of a financial instrument will be affected by changes in market interest rates. The Company's exposure to interest rate risk is mainly related to bank debt.

Interest rate risk

To minimize interest rate risk, the Company reviews various interest rates offered by creditors to obtain favorable interest rates before making a decision to conduct a debt agreement.

	2018		
	Tetap/Fix	Tingkat Bunga Mengambang/Floating	Tanpa Bunga/No Interest
Aset/Assets			
Kas dan Setara Kas/Cash and equiva	-	157,045,782	1,645,289
Piutang Usaha/Account receivable	-		567,296,039
Jumlah/Total	-	157,045,782	568,941,328
Liabilitas Pinjaman/Liabilities			
Jangka pendek/Short term			
Utang usaha pihak ketiga/ Account payable third parties	-	-	3,795,825,041
Utang lain-lain/other payable			
Pihak berelasi/Related parties	-	-	1,138,171,677
Pihak ketiga/Third parties	-	-	882,841,120
Beban akrual/Accrual expenses	-	-	1,298,433,688
Surat promes/Promessory notes	-	-	3,336,718,394
Jumlah/Total	-	-	10,451,989,920

26. Tujuan dan kebijakan Manajemen (lanjutan)

26. Management goals and policies (continued)

	2017		
	Tingkat Bunga		Tanpa Bunga/No Interest
	Tetap/Fix	Mengambang/Floating	
Aset/Assets			
Kas dan Setara Kas/Cash and equiva	-	418,500,414	1,964,260
Piutang Usaha/Account receivable	-	-	864,326,321
Jumlah/Total	-	418,500,414	866,290,581
Liabilitas Pinjaman/Liabilities			
Jangka pendek/Short term			
Utang usaha pihak ketiga/ Account payable third parties	-	-	3,413,585,353
Utang lain-lain/other payable			
Pihak berelasi/Related parties	-	-	808,020,102
Pihak ketiga/Third parties	-	-	623,402,200
Beban akrual/Accrual expenses	-	-	2,308,024,174
Surat promes/Promessory notes	-	-	3,336,718,394
Jumlah	-	-	10,489,750,223

Risiko Mata Uang Asing

Entitas tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan tidak ada transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing.

foreign currency risk

The entity is not exposed to the effects of fluctuations in foreign exchange rates because there are no transactions denominated in foreign currencies.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Perseroan mengendalikan risiko kredit dengan cara memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur losses arising from customers or opposing parties due to failing to fulfill their contractual obligations. The Company controls credit risk by regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the amount of uncollectible accounts.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan

The following is the maximum exposure to the consolidated financial position report related to credit risk

	2018		2017	
	Nilai Kontraktual/Contractual Value	Nilai Tercatat/carrying value	Nilai Kontraktual/Contractual Value	Nilai Tercatat/carrying value
Aset/Assets				
Kas dan Setara Kas/Cash and equi	158,691,071	158,691,071	420,554,684	420,554,684
Piutang Usaha/Account receivable	567,296,039	567,296,039	864,326,321	864,326,321
Jumlah/Total	725,987,110	725,987,110	1,284,881,005	1,284,881,005
Liabilitas Pinjaman/Liabilities				
Jangka pendek/Short term				
Utang usaha pihak ketiga/ Account payable third parties	3,795,825,041	3,795,825,041	3,413,585,353	3,413,585,353
Utang lain-lain/other payable				
Pihak berelasi/Related parties	1,138,171,677	1,138,171,677	808,020,102	808,020,102
Pihak ketiga/Third parties	882,841,120	882,841,120	623,402,200	623,402,200
Beban akrual/Accrual expenses	1,298,433,688	1,298,433,688	2,308,024,174	2,308,024,174
Surat promes/Promessory notes	3,336,718,394	3,336,718,394	3,336,718,394	3,336,718,394
Jumlah/Total	10,451,989,920	10,451,989,920	10,489,750,223	10,489,750,223

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perseroan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perseroan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of losses arising from the Company not having sufficient cash flow to meet its liabilities.

In managing liquidity risk, management monitors and maintains the amount of cash and cash equivalents deemed sufficient to finance the Company's operations and to overcome the effects of fluctuations in cash flows. Management also conducts periodic evaluations of cash flow projections and actual cash flows, including debt maturity schedules, and continuously reviews financial markets to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Company's financial liabilities that are settled on a net basis grouped by the remaining period up to the contractual maturity date. The amount disclosed in the table is an undiscounted contractual cash flow:

2018				
	< 1 Tahun / < 1 year	1-2 tahun / 1-2 yeear	3-5 tahun / 3-5 yeear	Jumlah/Total
Liabilitas Pinjaman/Liabilities				
Jangka pendek/Short term				
Utang usaha pihak ke3				
Account payable third paarties	3,795,825,041	-	-	3,795,825,041
Utang lain-lain/other payable				
Pihak berelasi/Related p				
Pihak ketiga/Third partie	1,138,171,677			1,138,171,677
	882,841,120			882,841,120
Beban akrual/Accrual expenses	1,298,433,688	-	-	1,298,433,688
Surat promes/Promessory notes	3,336,718,394	-	-	3,336,718,394
Jumlah/Total	10,451,989,920	-	-	10,451,989,920

2017				
	< 1 Tahun / < 1 year	1-2 tahun / 1-2 yeear	3-5 tahun / 3-5 yeear	Jumlah/Total
Liabilitas Pinjaman/Liabilities				
Jangka pendek				
Utang usaha pihak ke				
Account payable third paarties	3,413,585,353	-	-	3,413,585,353
Utang lain-lain/other payable				
Pihak berelasi/Related parties				
Pihak ketiga/Third parties	808,020,102			808,020,102
	623,402,200			623,402,200
Beban akrual/Accrual expenses	2,308,024,174	-	-	2,308,024,174
Surat promes/Promessory notes	3,336,718,394	-	-	3,336,718,394
Jumlah/Total	10,489,750,223	-	-	10,489,750,223

Instrumen Keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (willing parties) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik dalam jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 Entitas tidak memiliki aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Entitas yang dicatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut :

Financial Instruments

Management believes that the carrying amount of financial assets and liabilities recorded at amortized cost in the financial statements is close to their fair values either because they are due in the short term or are carried out based on market interest rates.

The fair value of financial assets and liabilities is determined based on the amount on which these instruments can be exchanged in current transactions between willing parties and not forced or liquidated sales.

Financial instruments presented in the statement of financial position are recorded at fair value, or presented in the carrying amount in either amount, which is approximately equal to its fair value or because its fair value cannot be measured reliably.

As of December 31, 2018 and 2017 the Entity does not have financial assets available for sale. The carrying value and estimated fair value of the Entity financial instruments recorded in the statement of financial position as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018		2017	
	Nilai Tercatat/carrying value	Nilai Wajar/fair value	Nilai Tercatat/carrying value	Nilai Wajar/fair value
Aset/Assets				
Kas dan setara kas/Cash equivalent	158,691,071	158,691,071	420,554,684	420,554,684
Piutang Usaha/account Receivable	567,296,039	567,296,039	864,326,321	864,326,321
Jumlah/Total	725,987,110	725,987,110	1,284,881,005	1,284,881,005
Liabilitas Pinjaman/Liabilities				
Jangka pendek/Short term				
Utang usaha pihak ke3				
Account payable third parties	3,795,825,041	3,795,825,041	3,413,585,353	3,413,585,353
Utang lain-lain/other payable				
Pihak berelasi/Related parties	1,138,171,677	1,138,171,677	808,020,102	808,020,102
Pihak ketiga/Third parties	882,841,120	882,841,120	623,402,200	623,402,200
Beban akrual/Accrual expenses	1,298,433,688	1,298,433,688	2,308,024,174	2,308,024,174
Surat promes/Promissory notes	3,336,718,394	3,336,718,394	3,336,718,394	3,336,718,394
Jumlah/Total	10,451,989,920	10,451,989,920	10,489,750,223	10,489,750,223

27. KELANSUNGAN USAHA PERSEROAN

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi Perseroan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Sampai dengan 31 Desember 2018, Perseroan mengalami defisit sebesar Rp 7.922.748.194.-, serta liabilitas lancar Perseroan melebihi aset lancarnya sebesar Rp 10.325.262.569.- Untuk menghadapi keadaan tersebut pemegang saham dan manajemen Perseroan berupaya mengoptimalkan penjualan BBG kepada pihak ketiga.

Pemegang saham dan manajemen perseroan yakin secara efektif dapat melaksanakan ditahun mendatang.

27. CONTINUING OF COMPANY'S BUSINESS

The consolidated financial statements are prepared with the assumption that Persero will continue its business on an ongoing basis. As of December 31, 2018, the Company had a deficit of Rp. 7,847,259,572. and the Company's current liabilities exceed its current assets of Rp. 10,325,262,569.- To deal with this situation, the shareholders and management of the Company strive to optimize BBG sales to third parties.

The shareholders and management of the company are confident that they can effectively implement in the coming year.